

# **RENCANA STRATEGIS BBWS PEMALI JUANA 2015-2019**



**BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI PEMALI JUANA  
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR  
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT**

## DAFTAR ISI

|  |              |
|--|--------------|
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                     | <b>i</b>     |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>ii</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                     | <b>iii</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                       | <b>iii</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                 | <b>I-1</b>   |
| 1.1 Kondisi Umum.....  | I-1          |
| 1.1.1 Peningkatan Dukungan Ketahanan Air .....                 | I-3          |
| 1.1.2 Peningkatan Dukungan Kedaulatan Pangan .....             | I-4          |
| 1.1.3 Peningkatan Dukungan Kedaulatan Energi .....             | I-4          |
| 1.1.4 Peningkatan Keberlanjutan Fungsi Infrastruktur SDA ..... | I-4          |
| 1.2 Potensi dan Permasalahan .....                             | I-5          |
| 1.2.1 Potensi .....  | I-5          |
| 1.2.2 Permasalahan .....                                       | I-8          |
| 1.3 Mandat, Tugas, Fungsi dan Kewenangan.....                  | I-11         |
| 1.3.1 Mandat .....   | I-11         |
| 1.3.2 Tugas .....  | I-11         |
| 1.3.3 Fungsi .....   | I-11         |
| 1.4 Peran.....   | I-12         |
| 1.4.1 Standar Pelayanan BBWS Pemali Juana .....                | I-13         |
| <b>BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS.....</b>    | <b>II-1</b>  |
| 2.1 Visi .....   | II-1         |
| 2.2 Misi .....   | II-1         |
| 2.3 Tujuan .....   | II-2         |
| 2.4 Sasaran.....   | II-2         |
| 2.4.1 Sasaran Strategis .....                                  | II-2         |
| 2.4.2 Sasaran Rinci .....                                      | II-2         |
| <b>BAB III KEBIJAKAN DAN STRATEGIS .....</b>                   | <b>III-1</b> |
| 3.1 Kebijakan Umum .....                                       | III-1        |
| 3.2 Kebijakan Operasional.....                                 | III-1        |
| 3.2.1 Konservasi Sumber Daya Air.....                          | III-1        |
| 3.2.2 Pengendalian Daya Rusak Air .....                        | III-2        |
| 3.2.3 Pendayagunaan Sumber Daya Air.....                       | III-2        |
| 3.2.4 Sistem Informasi Sumber Daya Air .....                   | III-3        |
| 3.2.5 Pemberdayaan Masyarakat.....                             | III-3        |
| 3.3 Strategi .....   | III-3        |

|  |  |             |
|--|--|-------------|
| 3.3.1  | Konservasi Sumber Daya Air.....  | III-3       |
| 3.3.2  | Strategi Pembangunan Berwawasan Lingkungan dan Antisipasi Terhadap Perubahan Iklim (Climate Change)..... | III-5       |
| 3.3.3  | Strategi Peningkatan Turbinwas.....  | III-6       |
| 3.3.4  | Strategi Pengarusutamaan Gender .....  | III-6       |
| 3.3.5  | Strategi Pembiayaan .....  | III-6       |
| <b>BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN.....</b> |  | <b>IV-1</b> |
| 4.1  | Program dan Kegiatan BBWS Pemali Juana 2015 - 2019 .....   | IV-1        |
| 4.2  | Target Program Strategis Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Periode 2015- 2019.....         | IV-18       |
| 4.3  | Kerangka Pendanaan.....  | IV-18       |

**LAMPIRAN**

**DAFTAR GAMBAR**

|            |   |     |
|------------|---|-----|
| Gambar 1.1 | Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (UU Nomor 25 Tahun 2004)..... | I-1 |
| Gambar 1.2 | Daerah Irigasi Kewenangan Pusat BBWS Pemali Juana .....               | I-5 |

**DAFTAR TABEL**

|           |  |        |
|-----------|--|--------|
| Tabel 1.1 | Data Areal Irigasi BBWS Pemali Juana .....   | I-6    |
| Tabel 1.2 | Bendung Karet di WS Jratunseluna .....   | I-6    |
| Tabel 1.3 | Waduk Eksisting Di WS Pemali Comal .....   | I-7    |
| Tabel 1.4 | Waduk Eksisting Di WS Jratunseluna .....   | I-8    |
| Tabel 3.1 | Inventori Permasalahan dan Penyusunan Strategi Rencana PSDA BBWS Pemali Juana..... | III-10 |

## KATA PENGANTAR

Sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, telah ditetapkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015 - 2019 (Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015), yang telah disesuaikan dengan Nawacita (visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden) sebagai agenda prioritas nasional. Selanjutnya agenda tersebut dijabarkan ke dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Peraturan Menteri PUPR No. 13.1/PRT/M/2015), memuat visi, misi, tujuan, sasaran dan arah kebijakan, strategi, program dan kegiatan, kerangka regulasi, kerangka kelembagaan, serta kerangka pendanaan pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsi Kementerian PUPR.

Mengacu pada hal tersebut di atas, selanjutnya disusun dan ditetapkan Renstra BBWS Pemali Juana 2015-2019.

Rencana strategis (Renstra) Balai Besar Wilayah Sungai Pemali Juana 2015-2019 disusun sesuai dengan Amanat Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 23/PRT/M/2010 tentang perubahan Peraturan Menteri No. 02/PRT/M/2010 tentang Rencana Strategis Kementrian PU tahun 2010-2014 bahwa Unit Organisasi Eselon I diamanatkan menyusun rencana program dan unit kerja Eselon II / UPT Eselon II/ UPT Eselon III untuk menyusun rencana kegiatan. Renstra menjadi bagian tidak terpisahkan dari Dokumen Penetapan Kinerja dan LAKIP (Permen PAN dan RB No. 29 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah).

Renstra BBWS Pemali Juana 2015 - 2019 merupakan pedoman bagi seluruh Unit Kerja di lingkungan BBWS Pemali Juana dalam menyusun perencanaan dan pemrograman (RENJA-K/L) dan penganggaran (RKA-K/L), serta perjanjian kinerja dan evaluasi kinerja (PK dan LAKIP).

Dengan izin Allah SWT serta kerja sama dan dukungan seluruh jajaran BBWS Pemali Juana dan seluruh pihak, besar harapan target kinerja yang telah ditetapkan dapat dicapai dalam rangka mewujudkan Indonesia berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

Semarang, Desember 2015  
Kepala Balai Besar Wilayah Sungai  
Pemali Juana

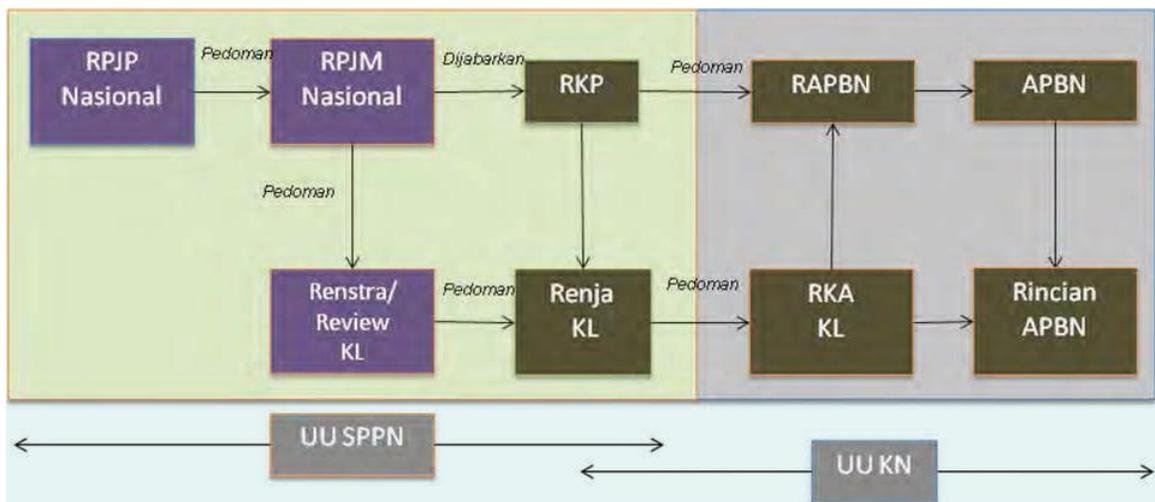
Ir. Ni Made Sumiarsih, M.Eng

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Kondisi Umum

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang mengamanatkan bahwa setiap Kementerian/ Lembaga diwajibkan menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) yang selanjutnya disebut Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga (Renstra K/L), yang merupakan dokumen perencanaan kementerian/ lembaga untuk periode 5 (lima) tahun. Renstra memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsi kementerian/ lembaga yang disusun dengan berpedoman pada RPJM Nasional dan bersifat indikatif.

Rencana strategis (Renstra) Balai Besar Wilayah Sungai Pemali Juana 2015-2019 disusun sesuai dengan Amanat Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 23/PRT/M/2010 tentang perubahan Peraturan Menteri No. 02/PRT/M/2010 tentang Rencana Strategis Kementerian PU tahun 2010-2014 bahwa Unit Organisasi Eselon I diamanatkan menyusun rencana program dan unit kerja Eselon II / UPT Eselon II/ UPT Eselon III untuk menyusun rencana kegiatan. Renstra menjadi bagian tidak terpisahkan dari Dokumen Penetapan Kinerja dan LAKIP (Permen PAN dan RB No. 29 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah).



Gambar 1.1 Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (UU Nomor 25 Tahun 2004)

Selanjutnya Renstra juga merupakan salah satu komponen dalam sistem manajemen kinerja yang merupakan siklus perencanaan, pemrograman, penganggaran, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, sehingga penyusunan Renstra juga harus berlandaskan pada ketentuan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Perencanaan strategis merupakan langkah awal yang harus dilakukan agar mampu menjawab tuntutan lingkungan strategis lokal, nasional dan global, dan tetap berada dalam tatanan Sistem Administrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan pendekatan perencanaan strategis yang jelas dan sinergis, instansi pemerintah lebih dapat menyelaraskan visi dan misinya dengan potensi, peluang, dan kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan akuntabilitas kerjanya. Perencanaan strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Proses ini menghasilkan suatu rencana strategis yang memuat/berisi visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi (cara mencapai tujuan dan sasaran).

Renstra Balai Besar Wilayah Sungai Pemali Juana merupakan acuan dalam perencanaan, pemrograman dan penganggaran berbasis kinerja untuk penyusunan dokumen Rencana Kerja Anggaran Kementerian/ Lembaga (RKA-KL). Sesuai ketentuan, penyusunan Renstra BBWS Pemali Juana juga mengacu kepada Undang-Undang No. 27 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

Renstra Balai Besar Wilayah Sungai Pemali Juana 2015-2019 disusun berlandaskan pada tugas dan fungsi BBWS Pemali Juana, juga berlandaskan pada pemetaan kondisi lingkungan strategis, tantangan serta isu-isu strategis yang terus berkembang serta mengacu pada arah strategi kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Kementerian Pekerjaan Umum. Penyusunan Renstra BBWS Pemali Juana juga dilakukan berdasarkan pada POLA Pengelolaan Sumber Daya Air WS Jratunseluna dan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air WS Jratunseluna (masih dalam tahap penyusunan, 2013), Renstra Provinsi Jawa Tengah dan RTRW Provinsi Jawa Tengah.

Susunan Renstra 2015-2019 meliputi pemaparan tentang kedudukan BBWS Pemali Juana terkait tugas, fungsi, mandat dan kewenangan, visi, misi, tujuan dan sasaran BBWS Pemali Juana, kebijakan dan strategi penyelenggaraan infrastruktur BBWS Pemali Juana, program dan kegiatan serta outcome dan output target capaian dan skenario pendanaannya sebagai acuan perencanaan, pemrograman, penganggaran dan evaluasi penyelenggaraan infrastruktur pekerjaan BBWS Pemali Juana.

Hingga tahun 2014 telah dilaksanakan berbagai langkah kebijakan, dengan capaian sasaran-sasaran strategis meliputi :

1. Peningkatan dukungan terhadap ketahanan air melalui peningkatan kapasitas tampung; peningkatan layanan air baku; dan peningkatan pengendalian daya rusak air.
2. Peningkatan dukungan kedaulatan pangan melalui peningkatan layanan irigasi.
3. Peningkatan dukungan kedaulatan energy melalui pembangunan bendungan yang berpotensi sebagai sumber energi.
4. Peningkatan keberlanjutan fungsi infrastruktur SDA menjaga melalui kegiatan operasi dan pemeliharaan insfrastruktur SDA.

#### **1.1.1. Peningkatan Dukungan Ketahanan Air**

Ketahanan Air didefinisikan sebagai suatu keadaan yang menggambarkan keterpenuhan kebutuhan air yang layak dan yang berkelanjutan untuk kehidupan serta kemampuan dalam mengurangi resiko yang berkaitan dengan air. Ketahanan air menjadi prioritas utama dan program utama yang merupakan prasyarat bagi tercapainya kedaulatan pangan nasional. Dengan ketahanan air, kualitas hidup masyarakat meningkat, perekonomian menjadi produktif, lingkungan menjadi aman, nyaman dan berkelanjutan, sehingga akhirnya visi mencapai Indonesia sejahtera dapat tercapai.

Hingga tahun 2014, peningkatan dukungan ketahanan air telah dicapai melalui pencapaian 3 (tiga) indikator, yaitu :

a. Pemenuhan kebutuhan air baku untuk kebutuhan sehari-hari

Dalam upaya meningkatkan layanan air baku bagi kebutuhan rumah tangga, industri dan perkotaan, sampai dengan saat ini telah dibangun jaringan air baku dengan kapasitas layanan sebesar 1,01 m<sup>3</sup>/detik, atau sudah melebihi dari target capaian RENSTRA 2010 - 2014 BBWS Pemali Juana yaitu sebesar 0,67 m<sup>3</sup>/detik.

b. Peningkatan kapasitas tampung

Sebagai upaya meningkatkan kapasitas tampung sumber-sumber air dalam rangka mendukung ketahanan air, pada tahun 2010 - 2014 telah dilaksanakan beberapa upaya diantaranya pelaksanaan pembangunan 2 waduk, yaitu waduk Jatibarang dan waduk Logung. Sampai dengan tahun 2014 baru terbangun 1 (satu) buah waduk yaitu waduk Jatibarang dengan volume sebesar 20,4 Juta m<sup>3</sup>.

Pembangunan tampungan lainnya adalah berupa embung/ situ/ bangunan penampung air lainnya. Sampai dengan tahun 2014 telah dilaksanakan pembangunan embung sebanyak 39 embung dimana telah melebihi target RENSTRA 2010 - 2014 yang harus dicapai yaitu sebanyak 30 embung.

- c. Peningkatan layanan infrastruktur pengendali daya rusak air  
Selain mempunyai fungsi yang berdaya guna, sumber daya air juga mempunyai potensi daya rusak dalam bentuk banjir, banjir lahar/ sedimen, dan abrasi pantai. Terkait dengan hal tersebut, hingga tahun 2014 telah dilaksanakan :
- 1) Pengendalian banjir yang terdiri dari pembangunan (19,48 km) dan rehabilitasi sarana/ prasarana pengendalian banjir (99,93 km)
  - 2) Pengendalian sedimen dan lahar melalui pembangunan sarana/ prasarana pengendalian lahar/ sedimen (8 buah)
  - 3) Pengaman pantai yang terdiri dari pembangunan (4,54 km) dan rehabilitasi bangunan pengaman pantai (1,21 km)

#### 1.1.2. Peningkatan Dukungan Kedaulatan Pangan

Kedaulatan pangan (*food sovereignty*) adalah pemenuhan hak atas pangan yang berkualitas gizi baik dan sesuai secara budaya, diproduksi dengan sistem pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Peningkatan dukungan kedaulatan pangan dicapai melalui pencapaian indikator peningkatan layanan air baku untuk irigasi. Hingga tahun 2014, sasaran strategis kegiatan irigasi dan rawa yang telah dicapai meliputi :

- a. Pembangunan jaringan irigasi permukaan dengan target mengairi 5.900 ha daerah irigasi, baru tercapai 51% atau sebesar 3.027 ha.
- b. Rehabilitasi jaringan irigasi permukaan dengan target mengairi 116.286,5 ha daerah irigasi, baru tercapai 36% atau sebesar 42.241,82 ha.
- c. Rehabilitasi jaringan irigasi air tanah dengan target 1.519 ha, berhasil tercapai melebihi target yaitu 3.650 ha.
- d. Rehabilitasi jaringan tata air tambak dengan target sebesar 2.000 ha, telah dicapai melebihi target sebesar 2.800 ha.

#### 1.1.3. Peningkatan Dukungan Kedaulatan Energi

Total kapasitas terpasang pembangkit tenaga listrik di Jawa Tengah mencapai 5.779,99 MW, sekitar 5,58% (322,63 MW) adalah PLTA. Pembangkit Listrik Tenaga Air yang ada di BBWS Pemali Juana antara lain : PLTA Jelok (23,04 MW); PLTA Timo (12 MW); PLTA Kedungombo (22,5 MW); PLTA Klambu (1,2 MW) dan PLTA Sidorejo (1,4 MW).

#### 1.1.4. Peningkatan Keberlanjutan Fungsi Infrastruktur SDA

Guna menjaga keberlanjutan fungsi infrastruktur SDA, dilaksanakan kegiatan operasi dan pemeliharaan (OP) seluruh infrastruktur SDA yang telah dibangun. Hingga tahun 2014, pelaksanaan kegiatan operasi dan pemeliharaan meliputi :

1. OP jaringan irigasi seluas 217.159 ha yang terdiri atas OP jaringan irigasi permukaan seluas 203.151 ha, OP jaringan irigasi air tanah seluas 6.715 ha, dan jaringan tata air tambak seluas 7.293 ha.
2. OP waduk/embung/situ/bangunan penampung lainnya sebanyak 76 buah.
3. OP sarana dan prasarana air baku dengan kapasitas 0,36 m<sup>3</sup>/detik
4. OP sarana dan prasarana pengendali banjir sepanjang 189,23 km, dan OP prasarana pengamanan pantai sepanjang 0,08 km.

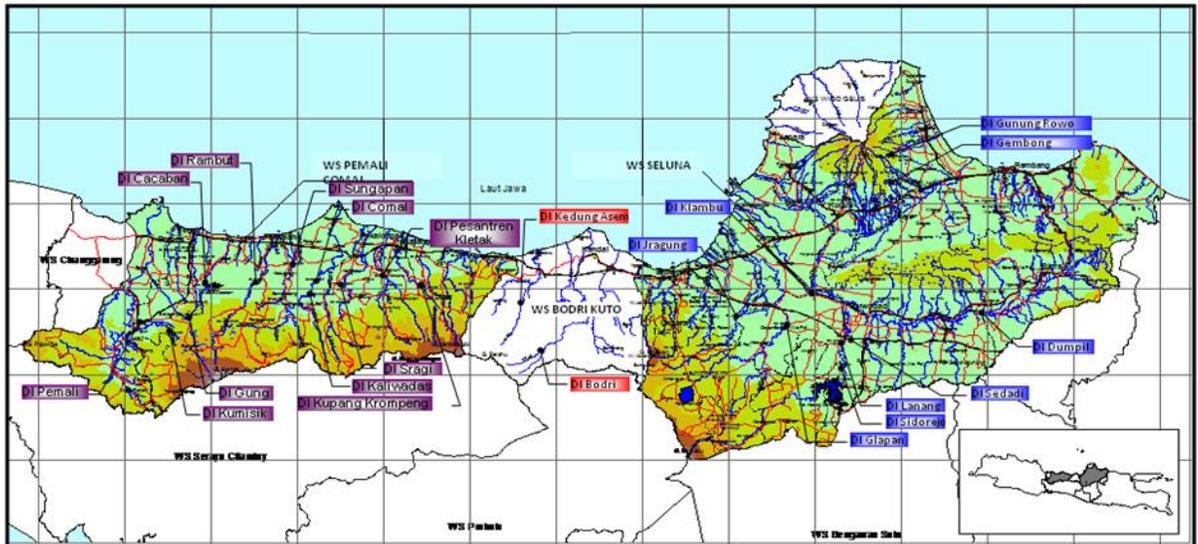
## 1.2 Potensi dan Permasalahan

### 1.2.1 Potensi

#### 1. Data Prasarana Irigasi BBWS Pemali Juana

Berdasar Kepmen PU Nomor 390/KPTS/M/2007, Daerah Irigasi Kewenangan Pusat di Wilayah Sungai Balai Besar Wilayah Sungai Pemali Juana ada 20 Daerah Irigasi dengan total areal 196.820 Ha, terdiri :

- Irigasi Waduk : 125.283 Ha
- Irigasi Non Waduk : 71.537 Ha



Gambar 1.2 Daerah Irigasi Kewenangan Pusat BBWS Pemali Juana

Tabel 1.1 Data Areal Irigasi BBWS Pemali Juana

| No.                          | Wilayah Sungai / Daerah Irigasi       | Lokasi (Kab.)                            | Luas Potensial (Ha) | Luas Fungsional (Ha) | Sumber Air                   | Catchment Area (Km2) | Nama Bendung                  |
|------------------------------|---------------------------------------|--|---------------------|----------------------|------------------------------|----------------------|-------------------------------|
| <b>WS. PEMALI COMAL</b>      |                                       |  | <b>87.609</b>       | <b>85.961</b>        |                              |                      |                               |
| 1                            | DI. Pemali (26.952 Ha)                | Tegal - Brebes                           | 28.310              | 26.952               | Sungai Pemali                | 855,9                | Bd. Notog                     |
| 2                            | DI. Kumisik (3.940 Ha)                | Tegal - Brebes                           | 3.940               | 3.940                | Sungai Kluwut                | 91,1                 | Bd. Kumisik / Tyroll          |
| 3                            | DI. Gung (12.504 Ha)                  | Tegal                                    | 12.504              | 12.504               | Sungai Gung                  | 155,5                | Bd. Danawarih / Tyroll        |
| 4                            | DI. Cacaban (9.179 Ha)                | Tegal                                    | 9.179               | 9.179                | S. Cacaban & S. Rambut       | 157,4                | Bd. Dukuhjati & Bd. Ciperio   |
| 5                            | DI. Comal (9.005 Ha)                  | Pemalang                                 | 9.005               | 9.005                | Sungai Comal                 | 514                  | Bd. Sukowati                  |
| 6                            | DI. Sungapan / Grogek (7.064 Ha)      | Pemalang                                 | 7.064               | 7.064                | Sungai Waluh                 | 159,7                | Bd. Sungapan                  |
| 7                            | DI. Kaliwadas (7.541 Ha)              | Pemalang - Pekalongan                    | 7.541               | 7.548                | Sungai Genteng               | 188,18               | Bd. Kaliwadas                 |
| 8                            | DI. Pesantren Klethak (3.517 Ha)      | Pekalongan                               | 3.517               | 3.517                | Sungai Sengkarang            | 289                  | Bd. Pesantren Klethak         |
| 9                            | DI. Sragi (3.212 Ha)                  | Pekalongan                               | 3.399               | 3.399                | Sungai Sragi                 | 23                   | Bd. Brondong & Gembro (gerak) |
| 10                           | DI. Kupang Krompang (3.040 Ha)        | Batang - Pekalongan                      | 3.150               | 3.040                | Sungai Sengkarang            | 289                  | Bd. Kupang & Jodipati         |
| <b>WS. BODRI KUTO</b>        |                                       |  | <b>13.292</b>       | <b>13.214</b>        |                              |                      |                               |
| 11                           | DI. Kedung Asem (4.353 Ha)            | Kendal - Batang                          | 4.353               | 4.353                | Sungai Kuto                  | 340,7                | Bd. Kedungasem & Timbang      |
| 12                           | DI. Bodri (8.861 Ha)                  | Kendal                                   | 8.939               | 8.861                | Sungai Bodri                 | 535                  | Bd. Juwero                    |
| <b>WS. SERANG LUSI JUANA</b> |                                       |  | <b>103.617</b>      | <b>97.432</b>        |                              |                      |                               |
| 13                           | DI. Jragung (4.053 Ha)                | Demak                                    | 4.053               | 4.053                | Sungai Jragung               | 118,32               | Bd. Jragung                   |
| 14                           | DI. Glapan (18.740 Ha)                | Grobogan - Demak                         | 18.740              | 18.740               | Sungai Tuntang / Rawa Pening | 830                  | Bd. Glapan                    |
| 15                           | DI. Sidorejo (6.038 Ha)               | Grobogan                                 | 6.038               | 6.038                | Wd. Kedung Ombo              | 3.656,8              | Bd. Sidorejo                  |
| 16                           | DI. Lanang / Sidorejo Kiri (1.900 Ha) | Grobogan                                 | 1.900               | 1.900                | Sungai Lanang                |                      | Bd. Lanang                    |
| 17                           | DI. Klambu (34.451 Ha)                | Grobogan - Demak - Jepara - Kudus - Pati | 37.451              | 37.451               | Waduk Kedung Ombo            | 3.656,8              | Bd. Klambu                    |
| 18                           | DI. Sedadi (16.055 Ha)                | Grobogan - Demak                         | 16.055              | 16.055               | S. Serang / Wdk. Kedungombo  | 3.656,8              | Bd. Sedadi                    |
| 19                           | DI. Dumpil (4.669 Ha)                 | Grobogan                                 | 10.854              | 10.854               | Sungai Lusi                  | 693                  | Bd. Dumpil (Gerak)            |
| 20                           | DI. Gunung Rowo (3.921 Ha)            | Pati                                     | 3.921               | 3.921                | Wd. Gunungrowo / S. Suwatu   | 18,4                 | Wd. Gunung Rowo               |
| 21                           | DI. Gembong (4.605 Ha)                | Pati                                     | 4.605               | 4.605                | Wd. Seloromo / S. Sani       | 45,24                | Wd. Seloromo                  |
| <b>Total Luas DI.</b>        |                                       |  | <b>204.518</b>      | <b>196.607</b>       |                              |                      |                               |

Berdasarkan audit teknis irigasi yang dilakukan pada tahun 2013, Kondisi prasarana irigasi Tahun 2013 pada areal kewenangan BBWS Pemali Juana adalah :

|              |                    |
|--------------|--------------------|
| Baik         | : 2 Daerah Irigasi |
| Rusak Ringan | : 9 Daerah Irigasi |
| Rusak Sedang | : 8 Daerah Irigasi |
| Rusak Berat  | : 1 Daerah Irigasi |

Tabel 1.2 Bendung Karet di WS Jratunseluna

| No | Lokasi                                     | Nama Bendung Karet | Sungai   | Kapasitas (m3) | Manfaat  | Keterangan                                 |
|----|--|--------------------|----------|----------------|--|--|
| 1  | Kab. Demak<br>Kec. Jatirogo<br>Ds. Bonang  | Jajar              | Jajar    | 1.450.000      | - Mencegah instruksi air laut<br>- Air domestik 425 lt/ det<br>- Irigasi desa 500 Ha                 | - Tipe isi air<br>- dibangun 1994 - 1996   |
| 2  | Kab. Demak<br>Kec. Buko<br>Ds. Wedung      | Kumpulan           | Kumpulan | 1.200.000      | - Mencegah instruksi air laut<br>- Air domestik<br>- Tambak 400 Ha<br>- Air minum ternak 14.000 ekor | - Tipe isi udara<br>- dibangun 1989 - 1991 |
| 3  | Kab. Jepara<br>Kec. Gerdu<br>Ds. Pecangaan | Welahan Bum        | Bum      | 2.628.300      | - Mencegah instruksi air laut<br>- Air domestik u/ 4.000 KK<br>- Irigasi desa 56 Ha                  | - Tipe isi udara<br>- dibangun 1995 - 1996 |

## 2. Data Prasarana Air Baku BBWS Pemali Juana

Wilayah Kerja Balai Besar Wilayah Sungai Pemali Juana untuk penyediaan prasarana air baku terbentang dari Kabupaten Brebes sampai dengan Kabupaten Rembang.

Prasarana Air Baku yang telah dan sedang dibangun di Wilayah BBWS Pemali Juana sampai dengan Tahun 2012 adalah sebagai berikut :

- Lambung Air : 62 buah
- : 851.481,50 m<sup>3</sup>
- Jaringan Air Baku : 25 buah
  - 22 buah jaringan untuk pedesaan = 535,45 liter/dt
  - 3 buah jaringan untuk perkotaan ( PDAM) = 3.275,00 liter /dt
- Kolam Retensi : 1 buah (2 tahap) = 263.926 m<sup>3</sup>
- Pengadaan Pompa : 1 buah (650 lt/dtk)

## 3. Data Prasarana Air Tanah BBWS Pemali Juana

Dari sumur yang telah dibangun ada sebanyak 447 buah dengan manfaat untuk irigasi dan Air Baku dengan perincian sebagai berikut :

- a. Wilayah Pemali Comal : 174 buah sumur (3.560 Ha Irigasi; 13.230 KK Air Baku)  
Kondisi :100 buah beroperasi, 74 buah tidak beroperasi
- b. Wilayah Juana : 273 buah sumur (Irigasi 6.642 Ha; 26.217 KK Air Baku)  
Kondisi :225 buah beroperasi, 48 buah tidak beroperasi

## 4. Data Prasarana Tampungan Air Waduk dan Embung BBWS Pemali Juana

BBWS Pemali Juana hingga saat ini telah memiliki 16 buah waduk eksisting (2013). Di WS Jratunseluna sebanyak 14 buah waduk eksisting dan di WS Pemali Comal sebanyak 2 buah waduk eksisting. Dalam rangka meningkatkan jumlah tampungan-tampungan air untuk menjaga ketersediaan air untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat, maka BBWS Pemali Juana senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan pembangunan waduk maupun embung.

Tabel 1.3 Waduk Eksisting Di WS Pemali Comal

| No | Nama     | Kabupaten/<br>Kota | Tipe | Luas DPS<br>(km <sup>2</sup> ) | Tinggi (m)  | Volume Normal<br>(Juta m <sup>3</sup> ) | Manfaat |
|----|----------|--------------------|------|--------------------------------|-------------|---|---------|
| 1. | Cacaban  | Tegal              | UTH  | 59.00                          | 37,30/38,00 | 90.00                                   | Irigasi |
| 2. | Penjalin | Brebes             | UTH  | 4.40                           | 18,00/22,64 | 9.50                                    | Irigasi |

Sumber: BWRMP (2010)

Tabel 1.4 Waduk Eksisting Di WS Jratunseluna

| No  | Nama        | Kab/ Kota | Tipe | Luas DPS (km <sup>2</sup> ) | Tinggi (m)  | Volume Normal (Juta m <sup>3</sup> ) | Manfaat           |
|-----|-------------|-----------|------|-----------------------------|-------------|--------------------------------------|-------------------|
| 1.  | Kedungombo  | Grobogan  | UTH  | 614.00                      | 61.00/62.00 | 723                                  | multiguna         |
| 2.  | Gembong     | Pati      | UTH  | 15.00                       | 36.00/38.00 | 9,5                                  | Irigasi           |
| 3.  | Lodan       | Rembang   | UTH  | 11.66                       | 19.50/26.50 | 5,05                                 | irigasi, air baku |
|     |             |           |      | 12.42                       | 23.10       | 5,39                                 | irigasi           |
| 4.  | Gunung Rowo | Pati      | UTH  | 10.45                       | 19.00/20.50 | 5,16                                 | irigasi           |
| 5.  | Klego       | Boyolali  | UTH  |                             | 10.40/12.00 | 2,74                                 | irigasi           |
| 6.  | Banyukuwung | Rembang   | UTH  | 11.75                       | 13.50/19.65 | 2,416                                | irigasi air baku  |
| 7.  | Greneng     | Blora     | UTH  | 4.99                        | 11.70       | 2,3                                  | irigasi           |
| 8.  | Nglangon    | Grobogan  | UTH  | 2.70                        | 14.80/21.00 | 2,18                                 | irigasi           |
| 9.  | Tempuran    | Blora     | UTH  | 4.30                        | 17.80/17.80 | 2,14                                 | irigasi           |
| 10. | Butak       | Grobogan  | UTH  | 1.410                       | 5.00        | 1,6                                  | irigasi           |
| 11. | Panohan     | Rembang   | UTH  | 35.48                       | 17.00/19.00 | 0,813                                | irigasi, air baku |
| 12. | Grawan      | Rembang   | UTH  | 11.60                       | 11.51/14.46 | 0,474                                | irigasi, air baku |
| 13. | Simo        | Grobogan  | UTH  | 1.487                       | 7.00        | 0,44                                 | irigasi           |
| 14. | Sanggeh     | Grobogan  | UTH  | 0.81                        | 7.20        | 0,225                                | irigasi           |

Sumber: BWRMP (2010)

Ket: UTH = Urugan Tanah Homogen

## 1.2.2 Permasalahan

### 1. Masalah Banjir

Terjadinya banjir di beberapa wilayah kerja BBWS Pemali Juana seperti pada Kab. Demak, Kudus, Pati, Grobogan, Blora dan Kudus yang disebabkan oleh meluapnya Sungai Wulan, Sungai Lusi yang luapannya melebihi penampang sungai.

Salah satu penyebab banjir besar di Kudus adalah belum terlaksananya pembangunan lima waduk di sepanjang sungai Lusi, yaitu, Kedungsapen, Kedungwaru, Tirto, Ngemplak, dan Bandungharjo. Sungai Lusi yang berhulu di Kunduran, Banjarejo, Kabupaten Blora, sama sekali belum pernah terjamah pembangunan. Akibatnya, sungai ini masih tetap sebagai salah satu sungai besar penyebab banjir di Kabupaten Grobogan, Demak, Kudus, Pati, hingga Blora. Sungai Lusi yang panjangnya puluhan kilometer ini harus menampung aliran Sungai Serang, Glugu, Peganjung, Klampis, dan puluhan sungai kecil lainnya. Jadi, beban yang pada Sungai Lusi cukup berat. Akibatnya, badan sungai menjadi tidak beraturan. Ada yang menyempit, melebar, dalam, dan ada pula yang penuh lumpur.

Sungai Wulan merupakan salah satu penyebab terjadinya banjir di kabupaten Kudus dan Pati. Kapasitas Sungai Wulan sudah menurun dari 1.000 meter kubik per detik menjadi 725 meter kubik per detik. Kapasitas Sungai Juwana juga merosot drastis dari 1.650 meter kubik per detik menjadi 150 meter kubik per detik. Termasuk tingginya curah hujan di Blora dan Grobogan, serta penanganan yang belum memadai dan menyeluruh sejak rehabilitasi CIWA Scheme 1986. Hal-hal tersebut mengakibatkan tanggul Sungai Wulan jebol sehingga terjadi banjir di Kab. Kudus dan Pati.

Setiap tahun akibat kerusakan lahan di bagian tengah DAS Tuntang telah mengakibatkan banjir di Wilayah Kabupaten Demak dan Grobogan, sehingga sangat mengganggu perekonomian karena akses jalan serta menimbulkan kerugian harta benda. Hulu DAS Tuntang berada di Kabupaten Semarang (Rawapening), sedangkan bagian tengah dan hilir DAS berada di Kabupaten Demak. Penyebab banjir di wilayah DAS Tuntang : sungai tidak mampu menahan debit air Sungai Tuntang dan tanggul yang terlalu rendah sehingga air sungai meluap.

## **2. Kerusakan Jaringan Irigasi kaitannya dengan Pemenuhan Ketahanan Pangan Nasional**

Kinerja pelayanan jaringan irigasi yang belum optimal karena adanya kerusakan jaringan irigasi yang antara lain diakibatkan oleh umur konstruksi, bencana alam, kurangnya operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi dan masih rendahnya keterlibatan petani dan stakeholders lainnya dalam pengelolaan jaringan irigasi. Daerah irigasi yang mengalami kerusakan di wilayah kerja BBWS Pemali Juana antara lain: DI Comal, DI Klambu dan DI Dumpil.

## **3. Kerusakan dan Abrasi Pantai**

Perubahan garis pantai akan menimbulkan masalah dalam kaitannya dengan perlindungan sarana dan prasarana sepanjang pantai dan batas wilayah Negara. Kerusakan pantai yang terjadi di wilayah kerja BBWS Pemali Juana antara lain terjadi di Pantai Langgenharjo Kab. Pati, Pantai Depok Kab. Pekalongan dan Pantai Slamaran Kab. Pekalongan, Pantai Menco dan Pantai Berahan Wetan di Kabupaten Demak.

## **4. Kerusakan Infrastruktur SDA**

Mengembalikan fungsi seluruh infrastruktur SDA yang mengalami kerusakan karena bencana alam seperti banjir, tanah longsor, tsunami dan gempa bumi maupun faktor manusia seperti pencurian dan perusakan. Fungsi infrastruktur SDA yang mengalami kerusakan misalnya ada pada Sungai Wulan. Tebing sungai Wulan longsor karena adanya erosi dan banjir, yang mengakibatkan tanah di sekitar S. Wulan menjadi ambles dan longsor.

Kerusakan infrastruktur SDA di wilayah kerja BBWS Pemali Juana juga banyak terjadi karena umur infrastruktur yang sudah sangat lama. Biasanya infrastruktur ini merupakan peninggalan jaman pemerintahan Belanda. Misalnya seperti pintu pembagi dan pengatur banjir Wilalung di Kecamatan Gajah Kab. Demak yang merupakan peninggalan Belanda yang sudah berusia 73 tahun. Bangunan ini tidak dirawat sebagai mestinya. Kondisi pintu yang mengarah ke Sungai Juwana yang berjumlah sembilan pintu ini (lawang songo) sudah tidak berfungsi sempurna. Sebagian tidak bisa digerakkan naik-turun, sebagian lagi malah hilang dicuri. Masing-masing pintu terbuat dari kayu jati dengan ketebalan rata-rata 30 sentimeter sehingga masih laku untuk dijual.

#### **5. Permasalahan Lahan Kritis, Erosi dan Sedimentasi**

Mempertahankan kemampuan penyediaan air dari sumber-sumber air dari dampak berkurangnya areal terbuka hijau dan menurunnya kapasitas wadah-wadah air baik alamiah maupun buatan dengan cepat. Misalnya pada Daerah Tangkapan Air (DTA) DAS Lusi yang sebagian besar digunakan oleh penduduk sebagai pemukiman dan memanfaatkan lahan di sepanjang aliran sungai sehingga kondisi penutupan lahan semakin terbuka. Selain itu penebangan hutan yang tidak terkendali menyebabkan sebagian lahan di hulu Sungai Lusi terbuka dan menyebabkan sering terjadi longsoran dan gerusan permukaan tanah sehingga berdampak pada bahaya tingkat sedimentasi yang cukup tinggi di alur Sungai Lusi.

Alih fungsi tanah dan persoalan lahan kritis di sepanjang daerah aliran sungai Wulan merupakan salah satu penyebab terjadinya banjir di Kab. Demak. Lahan yang semula terbuka dan dipenuhi banyak pepohonan sehingga bisa menyerap air kini sudah banyak berganti menjadi kawasan permukiman penduduk. Karena itu, lahan tidak lagi bisa maksimal menyerap air. Kondisi ini diperparah dengan masih banyaknya lahan kritis akibat penebangan liar dan aktivitas pertanian yang tidak ramah lingkungan. Air hujan tidak langsung bisa diserap ke dalam tanah namun masuk ke sungai. Jika arus dan debit air sangat tinggi maka bisa menjebol tanggul sungai tersebut. Zaman reformasi banyak hutan di Blora yang gundul akibat penebangan liar. Kawasan DAS Muria yang meliputi wilayah Pati, Kudus, dan Jepara saat ini lahan kritis masih ada sekitar 60%.

Kerusakan lingkungan akibat hutan-hutan yang gundul secara tidak langsung akan menyebabkan terjadinya erosi lahan. Erosi di daerah hulu waduk dapat mengakibatkan terjadinya sedimentasi pada waduk. Sedimentasi merupakan fenomena yang sering terjadi pada waduk-waduk. Dampak dari sedimentasi ini adalah kapasitas tampungan dari waduk menjadi berkurang karena waduk dipenuhi oleh lumpur-lumpur yang ikut terbawa oleh aliran air. Sehingga volume air waduk yang dapat dimanfaatkan untuk

kepentingan irigasi maupun air baku menjadi berkurang. Sedimentasi waduk di wilayah kerja BBWS Pemali Juana terjadi di beberapa waduk seperti: Waduk Cacaban di Kab. Brebes yang kapasitas tampungannya berkurang dari kapasitas awal sekitar  $\pm$  90 juta m<sup>3</sup> menjadi separuhnya. Waduk Tempuran dan Waduk Greneng di Kab. Blora juga mengalami sedimentasi meskipun tidak secara signifikan mempengaruhi debit air waduk.

## **6. Terbatasnya Penyediaan Lahan untuk Pembangunan Infrastruktur SDA**

Dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur SDA salah satu hal yang menjadi kendala adalah adanya masalah pembebasan lahan.

Masalah pembebasan lahan pada umumnya menjadi masalah utama bila masyarakat di sekitar lokasi proyek menolak upaya pembebasan lahan. Selain itu juga masalah pembebasan lahan dapat terjadi karena rumitnya proses pertukaran lahan dengan instansi lain, seperti misalnya lahan perhutani, lahan PT. Perkebunan Nusantara, dll.

### **1.3 Mandat, Tugas, Fungsi dan Kewenangan**

#### **1.3.1 Mandat**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1974 tentang Pengairan, pengaturan kewenangan dan tanggung jawab pengelolaan SDA berdasarkan pada keberadaan WS yang bersangkutan, BBWS Pemali Juana selaku UPT di lingkungan Direktur Jenderal SDA mendapat mandat untuk melaksanakannya dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

#### **1.3.2 Tugas**

Balai Besar Wilayah Sungai Pemali Juana mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan sumber daya air di wilayah sungai Pemali Juana yang meliputi perencanaan, pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan dalam rangka konservasi dan pendayagunaan sumber daya air dan pengendalian daya rusak air pada sungai, pantai, bendungan, danau, situ, embung, dan tampungan air lainnya, irigasi, rawa, tambak, air tanah, dan air baku serta pengelolaan drainase utama perkotaan.

#### **1.3.3 Fungsi**

Dalam melaksanakan tugas, Balai Besar Wilayah Sungai Pemali Juana menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan pola pengelolaan sumber daya air dan rencana pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai;
- b. Penyusunan program pengelolaan sumber daya air dan rencana kegiatan pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai;

- c. Pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan /penerapan pola pengelolaan sumber daya air dan rencana pengelolaan sumber daya air;
- d. Penyusunan studi kelayakan dan perencanaan teknis/desain/pengembangan sumber daya air;
- e. Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa serta penetapan pemenang selaku Unit Layanan Pengadaan (ULP);
- f. Penyelenggaraan sistem manajemen mutu dan system manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3);
- g. Pengelolaan sumber daya air yang meliputi konservasi sumber daya air, Pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air pada wilayah sungai;
- h. Pengelolaan drainase utama perkotaan;
- i. Pengelolaan sistem hidrologi;
- j. Pengelolaan sistem informasi sumber daya air;
- k. Pelaksanaan operasi dan pemeliharaan sumber daya air pada wilayah sungai;
- l. Pelaksanaan bimbingan teknis pengelolaan sumber daya air yang menjadi kewenangan provinsi dan kabupaten/kota;
- m. Penyusunan dan penyiapan rekomendasi teknis dalam pemberian izin penggunaan sumber daya air dan izin perusahaan sumber daya air pada wilayah sungai;
- n. Fasilitasi kegiatan Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air pada wilayah sungai;
- o. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air;
- p. Pelaksanaan penyusunan laporan akuntansi keuangan dan akuntansi barang milik negara selaku Unit Akuntansi Wilayah;
- q. Pelaksanaan pemungutan, penerimaan dan penggunaan biaya jasa pengelolaan sumber daya air (BJPSDA) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- r. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai serta komunikasi publik;
- s. Penyusunan perjanjian kinerja dan laporan kinerja Balai; dan
- t. Menyelenggarakan pemantauan dan pengawasan penggunaan sumber daya air dan penyidikan tindak pidana bidang sumber daya air.

#### 1.4 Peran

BBWS Pemali Juana sebagai salah satu UPT Direktorat Jenderal Sumber Daya Air berperan penting dalam hal terwujudnya infrastruktur SDA yang handal terutama di WS Jratunseluna dan WS Pemali Comal. Infrastuktur SDA berperan dalam penyimpanan dan pendistribusian air untuk keperluan RKI (Rumah Tangga, Kota dan Industri), pertanian guna mendukung ketahanan pangan dan pelaksanaan konservasi, pendayagunaan dan pengendalian SDA.

Ketersediaan dan kualitas infrastruktur yang baik akan meningkatkan taraf hidup masyarakat, sehingga pembangunan infrastruktur SDA perlu direncanakan dengan matang sesuai kebutuhan dan perkembangan wilayah. Upaya Operasional dan Pemeliharaan harus dilaksanakan secara terus-menerus untuk tetap menjaga fungsi infrastruktur tersebut. Oleh karenanya pembangunan infrastruktur bukan hanya harus benar-benar dirancang dan diimplementasikan secara sistematis, tetapi juga harus berkualitas supaya mampu menciptakan dan membuka peluang untuk meningkatkan layanan publik dan keuntungan sosial di segenap lapisan masyarakat.

#### **1.4.1 Standar Pelayanan BBWS Pemali Juana**

Standar pelayanan UPT Balai Eselon II/III diarahkan dalam rangka mendukung standar pelayanan minimum Unit Organisasi Eselon I di atasnya. Standar pelayanan tersebut berdasar pada core business UPT Balai Eselon II/III yaitu bagaimana meningkatkan kinerja organisasi dalam rangka pelayanan public atau pencapaian outcome yang mengacu kepada Permen PU No. 22/PRT/M/2010 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) di Lingkungan Kementerian PU. Selain itu juga mengacu pada Kepmen PU No. 14/PRT/M/2010 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.

SPM Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang sebagaimana dimaksud berkaitan dengan pelayanan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, meliputi jenis pelayanan berdasarkan indikator kinerja dan target tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Jenis pelayanan berdasarkan indikator kinerja pada bidang sumber daya air adalah:

Prioritas utama penyediaan air untuk kebutuhan masyarakat

- a) Tersedianya air baku untuk memenuhi kebutuhan pokok minimal sehari hari.
- b) Tersedianya air irigasi untuk pertanian rakyat pada sistem irigasi yang sudah ada.

SPM Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang diselenggarakan untuk mendukung penyediaan pelayanan dasar kepada masyarakat di Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang sebagai acuan pemerintahan daerah dalam perencanaan program pencapaian target SPM.

## BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

### 2.1 Visi

Visi berkaitan dengan pandangan ke depan menyangkut kemana instansi pemerintah harus dibawa dan diarahkan agar dapat berkarya secara konsisten dan tetap eksis, antisipatif, inovatif, serta produktif. Visi adalah suatu gambaran menantang tentang keadaan masa depan yang berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan instansi pemerintah. Dengan memperhatikan lingkungan strategis beserta identifikasi kebutuhan - kebutuhan yang ada, maka visi organisasi dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya di bidang pengelolaan sumber daya air adalah:

***"Tersedianya Infrastruktur Pekerjaan Umum dan Permukiman yang Andal untuk Mendukung Indonesia Sejahtera 2025"***.

Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya air harus dilaksanakan secara adil dan merata sehingga setiap individu dalam masyarakat dapat terpenuhi kebutuhannya secara memadai, baik untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya maupun untuk meningkatkan ekonominya. Meskipun air merupakan sumber daya alam yang dapat terbaharui namun bukan berarti keberadaannya tak terbatas. Oleh karena itu penggunaannya harus dilakukan secara rasional, efektif dan efisien.

### 2.2 Misi

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh instansi pemerintah, sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan. Dengan pernyataan misi diharapkan seluruh anggota organisasi dan pihak yang berkepentingan dapat mengetahui dan mengenal keberadaan dan peran instansi pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintahan Negara. Misi harus jelas dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi instansi. Untuk dapat mewujudkan misi tersebut diatas, maka dipandang perlu untuk menyelenggarakan berbagai misi pengelolaan sumber daya air sebagaimana dirumuskan dibawah ini :

1. Mengkonservasi SDA secara berkelanjutan.
2. Mendayagunakan SDA secara adil serta memenuhi persyaratan kualitas dan kuantitas untuk berbagai kebutuhan masyarakat.
3. Mengendalikan daya rusak air.
4. Memberdayakan dan meningkatkan peran masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan SDA.

5. Meningkatkan keterbukaan serta ketersediaan data dan informasi dalam pengelolaan SDA.

### 2.3 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai meliputi:

1. Meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan infrastruktur PU dan permukiman, dan pengendalian pemanfaatan ruang bagi terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan (termasuk adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim).
2. Meningkatkan keandalan sistem (jaringan) infrastruktur pekerjaan umum dan permukiman untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, ketahanan pangan dan daya saing.
3. Meningkatkan kualitas lingkungan permukiman dan cakupan pelayanan (dasar) infrastruktur pekerjaan umum dan permukiman untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Meningkatkan pembangunan kawasan strategis, wilayah tertinggal dan perbatasan, dan penanganan kawasan rawan bencana untuk mengurangi kesenjangan antar wilayah.
5. Optimalisasi peran (koordinasi, sistem informasi, data, SDM, kelembagaan dan administrasi) dan akuntabilitas kinerja aparatur untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik infrastruktur pekerjaan umum dan permukiman.

### 2.4 Sasaran

#### 2.4.1 Sasaran Strategis

Sasaran untuk mencapai visi, misi, dan tujuan tersebut di atas ditetapkan menjadi **3 sasaran strategis** bidang pengelolaan Sumber Daya Air. Masing-masing sasaran tersebut dikaitkan dengan tujuan dan selanjutnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Meningkatnya keberlanjutan dan ketersediaan air untuk memenuhi berbagai kebutuhan.
2. Meningkatnya layanan jaringan irigasi dan rawa.
3. Berkurangnya luas kawasan yang terkena dampak banjir.

#### 2.4.2 Sasaran Rinci

Sasaran secara lebih rinci berdasarkan 5 (lima) tujuan Kementerian PUPERA yang akan dicapai meliputi:

1. Meningkatnya kapasitas kelembagaan termasuk Sumber Daya Manusia dalam pengembangan sistem penyediaan air minum (SPAM).

2. Meningkatnya luas dan tingkat layanan jaringan irigasi dan rawa melalui pembangunan, peningkatan, rehabilitasi serta operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi dan rawa.
3. Meningkatkan ketersediaan air baku untuk kebutuhan pokok sehari-hari, perkotaan dan industri.
4. Meningkatkan kapasitas tampung sumber air melalui pembangunan, rehabilitasi, serta operasi dan pemeliharaan waduk, embung, situ dan bangunan penampung air lainnya serta terlindunginya kawasan sumber air.
5. Berkurangnya kawasan terkena dampak banjir melalui pembangunan, rehabilitasi, serta operasi dan pemeliharaan sarana/ prasarana pengendali banjir.
6. Berkurangnya kawasan terkena dampak tanah longsor melalui pembangunan, rehabilitasi, serta operasi dan pemeliharaan sarana/ prasarana pengendali lahar/ sedimen.
7. Terlindunginya garis pantai dari abrasi melalui pembangunan, rehabilitasi, dan pemeliharaan sarana/ prasarana pengamanan pantai.

## BAB III KEBIJAKAN DAN STRATEGIS

### 3.1 Kebijakan Umum

Berdasarkan agenda, prioritas pembangunan dan arah kebijakan umum Pembangunan Nasional, maka arah kebijakan umum pembangunan infrastruktur pekerjaan umum dan permukiman adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan infrastruktur sesuai dengan arahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan pembangunan berkelanjutan di kawasan strategis, tertinggal, perbatasan, daerah terisolir untuk mengurangi kesenjangan wilayah, daerah rawan bencana.
2. Pembangunan infrastruktur sesuai dengan arahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan keandalan sistem di kawasan pusat produksi dan ketahanan pangan guna mendukung daya saing dan mendorong industri konstruksi untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkualitas.
3. Pembinaan penyelenggaraan infrastruktur melalui optimasi peran pelayanan publik bidang pekerjaan umum dan permukiman untuk mendukung otonomi daerah dan penerapan prinsip-prinsip perbaikan tata kelola pemerintahan, serta mendukung reformasi birokrasi dan mewujudkan *good governance*.

### 3.2 Kebijakan Operasional

Kebijakan operasional merupakan arahan pokok untuk melaksanakan strategi pengelolaan sumber daya air. Kebijakan operasional pengelolaan sumber daya air di BBWS Pemali Juana terbagi menjadi 5 aspek pengelolaan SDA, sesuai dengan amanat UU No. 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air.

#### 3.2.1. Konservasi Sumber Daya Air

Menjaga kelangsungan keberadaan daya dukung, daya tampung dan fungsi sumber daya air.

##### A. Perlindungan dan Pelestarian Sumber Daya Air

- Konservasi & rehabilitasi lahan kritis di hulu waduk/ embung yang ada.
- Pembangunan Check Dam penahan erosi pada alur-alur sungai kritis.
- Arboretum, penanaman pohon melalui program GNKPA.
- Pengendalian penggunaan air tanah.

##### B. Pengawetan Air

- Pembangunan waduk, embung, lumbung air.

### **C. Pengelolaan Kualitas Air & Pengendalian Pencemaran Air**

- Sosialisasi Prokasih
- Pemantauan kualitas air sungai.

#### **3.2.2. Pengendalian Daya Rusak Air**

Upaya pencegahan melalui perencanaan dan pembangunan infrastruktur penanggulangan daya rusak air yang disusun secara terpadu dan menyeluruh dalam pola pengelolaan sumber daya air yang terselenggara dengan melibatkan masyarakat.

##### **A. Pencegahan**

- Pembangunan tanggul dan normalisasi sungai.
- Perbaikan sistem drainase.
- Membangun sarana pengendalian abrasi pantai dan intrusi air laut.

##### **B. Penanggulangan**

- Pengadaan bahan banjir.
- Pengadaan sistem telemetri.
- Evakuasi jalur sarana & prasarana.
- Penyusunan rencana tindak dan tanggap darurat.
- Mitigasi

##### **C. Pemulihan**

- Penyusunan peraturan-peraturan terkait.
- Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pemulihan sarana dan prasarana.

#### **3.2.3. Pendetaygunaan Sumber Daya Air**

Mendetaygunakan sumber daya air secara berkesinambungan dengan memprioritaskan secara pantas pemenuhan kebutuhan pokok kehidupan masyarakat.

##### **A. Penatagunaan Sumber Daya Air**

- Menetapkan zona pemanfaatan sumber air dan peruntukan sumber air dengan memperhatikan RTRW Provinsi, ketersediaan dan potensi sumber daya air.

##### **B. Penyediaan Sumber Daya Air**

- Pembangunan tampungan-tampungan air: waduk, embung, lumbung air.
- Pembangunan bendung-bendung untuk pemanfaatan irigasi.

**C. Penggunaan Sumber Daya Air**

- Melakukan kegiatan operasional dan pemeliharaan prasarana yang ada agar berfungsi optimal: OP waduk, OP sungai, OP bendung.

**D. Pengembangan Sumber Daya Air**

- Rehabilitasi sarana dan prasarana bangunan tampungan air: rehab waduk, rehab embung, rehab lumbung air.
- Rasionalisasi jaringan irigasi yang ada.

**E. Pengusahaan Sumber Daya Air**

- Mendukung program SPAM Regional khususnya SPAM Regional Semarsalat (Semarang-Salatiga) dan SPAM Regional Dadi Muria (Grobogan-Pati-Kudus\_Jepara).

**3.2.4. Sistem Informasi Sumber Daya Air**

Sistem informasi sumber daya air sangat diperlukan dalam upaya untuk mendukung pengelolaan sumber daya air.

- Membuat sistem database yang mampu menyediakan data sumber daya air secara akurat.
- Membuat sistem pelayanan data SDA yang memudahkan kebutuhan masyarakat dan swasta.
- Pemasangan peralatan sistem peringatan dini banjir.

**3.2.5. Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya penting dalam meningkatkan kinerja pengelolaan sumber daya air.

- Sosialisasi pengelolaan SDA kepada masyarakat.
- Kerjasama dengan berbagai stakeholder terkait pengelolaan SDA.
- Meningkatkan peran serta P3A, GP3A dan IP3A.

**3.3. Strategi**

**3.3.1 Strategi Pengembangan Wilayah dan Dukungan terhadap Lintas Sektor**

Strategi pengembangan wilayah nasional diarahkan sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 26 Tahun 2008 tentang RTRWN. Dalam pengembangan wilayah nasional tersebut, pembangunan infrastruktur pekerjaan umum dan permukiman sangat signifikan dalam membentuk struktur dan pola ruang termasuk mendorong pembangunan daerah dan pengembangan suatu wilayah. Oleh karenanya dalam strategi pengembangan wilayah

rencana pembangunan infrastruktur pekerjaan umum dan permukiman harus terpadu dan searah dengan RTRWN yang merupakan matra spasial dari kebijakan pembangunan nasional. Hal ini berarti, arahan lokasi dan pembangunan sistem jaringan infrastruktur pekerjaan umum dan permukiman selain harus sesuai dengan *pola* ruang wilayah (peruntukan, pengembangan, pelestarian, pemanfaatan, dan pengendalian) juga harus sesuai dengan *struktur* ruang wilayah nasional (sistem infrastruktur) dan sesuai dengan sistem kota Pusat Kegiatan Nasional (PKN), Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN), Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), dan Pusat Kegiatan Lokal (PKL).

Dalam operasionalisasi rencana pengembangan infrastruktur pekerjaan umum dan permukiman berbasis RTRWN per pulau pada periode 2010-2014 diperlukan penjabaran sasaran fungsi-fungsi wilayah/perkotaan per pulau (Sumatera, Jawa-Bali, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, Papua) yang perlu didukung pembangunan infrastruktur pekerjaan umum dan permukimannya yang telah teridentifikasi dalam RTRWN serta menyusun indikasi program utama untuk memenuhi tuntutan sasaran fungsi wilayah/perkotaan tersebut. Dalam hal ini diperlukan upaya penajaman (tidak generik/tipologis) berbasis kondisi infrastruktur pekerjaan umum dan permukiman eksisting dan skenario pengembangannya untuk lima tahunan per kawasan/perkotaan dan per pulau dengan mempertimbangkan kemampuan pendanaan, kapasitas lembaga, dan sumberdaya.

Dalam penyusunan Rencana Induk Sistem Pengembangan Infrastruktur pekerjaan umum dan permukiman pada tingkat wilayah provinsi/kabupaten/kota, harus mengacu pada strategi pengembangan wilayah provinsi/kabupaten/kota (SPW-P/K). Karenanya setiap pemerintah provinsi/kabupaten/kota perlu menyusun SPW-P/K yang disusun berdasarkan: (1) Rencana Tata Ruang Wilayah provinsi/kabupaten/kota (RTRW-P/K), yaitu rencana spasial 20 tahunan yang berisikan pola dan struktur ruang wilayah provinsi/kabupaten/kota, serta (2) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), yang berisikan rencana dan arah kebijakan pembangunan provinsi/kabupaten/kota. Selanjutnya SPW-P/K tersebut digunakan sebagai dasar untuk penyusunan Rencana dan Program Investasi Jangka Menengah Pembangunan Infrastruktur PU (RPIJM-PU) provinsi/kabupaten/kota yang akan menjadi dasar bagi perencanaan dan penganggaran pembangunan dalam rangka mengoptimalkan berbagai sumber pendanaan baik dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah maupun dunia usaha/masyarakat. RPIJM-PU ini diperlukan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam perencanaan, pemograman, dan penganggaran antara kewenangan Pemerintah dengan kewenangan Pemerintah Daerah, termasuk optimalisasi perencanaan dekonsentrasi dan tugas pembantuan, serta kegiatan yang menggunakan anggaran DAK dan PAD. RPIJM-PU tersebut akan mengintegrasikan rencana pembangunan oleh Pemerintah cq. Kementerian PU dengan Pemerintah Daerah serta antarsektor untuk dapat mengoptimalkan penyelenggaraan pembangunan, khususnya pembangunan infrastruktur pekerjaan umum dan permukiman.

Arah pembangunan jaringan infrastruktur sumberdaya air dikaitkan dengan upaya mendorong kawasan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi (kawasan andalan ekonomi dan kota-kota PKN, PKW, dan PKSN), melalui pembangunan prasarana atau infrastruktur sumberdaya air dalam kesatuan wilayah sungai terutama dengan fungsi pendayagunaan sumberdaya air, antara lain untuk penyediaan air baku (irigasi dan industri) dan air bersih. Upaya fungsi konservasi untuk menjaga kelestarian sumberdaya air dipadukan dengan keberadaan kawasan lindung yang terdiri dari hutan lindung dan hutan konversi, dengan ketentuan minimal seluas 30% dari daerah aliran sungai. Pengaturan fungsi pengendalian daya rusak air diarahkan pada kawasan lindung setempat antara lain sempadan sungai, sempadan pantai, dan daerah rawan bencana.

### **3.3.2 Strategi Pembangunan Berwawasan Lingkungan dan Antisipasi Terhadap Perubahan Iklim (Climate Change)**

Pada pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) II 2010-2014 sudah tidak dapat dipungkiri bahwa dalam perkembangannya akan dihadapkan dengan tantangan terjadinya degradasi kualitas lingkungan yang saat ini pun telah mulai dirasakan dampaknya oleh masyarakat. Oleh karenanya, kebijakan pembangunan ke depan harus mampu mendorong peningkatan kualitas lingkungan termasuk dalam pembangunan infrastruktur pekerjaan umum dan permukiman, baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengoperasian, maupun dalam proses pemeliharaan bangunan-bangunan konstruksi dan infrastruktur pekerjaan umum dan permukiman. Infrastruktur pekerjaan umum dan permukiman yang berwawasan lingkungan tersebut harus memenuhi karakteristik keseimbangan dan kesetaraan, pandangan jangka panjang, dan sistemik. Kebijakan pembangunan tersebut diantaranya adalah menerapkan konsep pengembangan infrastruktur yang ramah lingkungan (*green building* dan *green infrastructure*), mempertahankan dan mendorong peningkatan prosentase Ruang Terbuka Hijau (RTH) terhadap kawasan budidaya lainnya, mempertahankan kawasan konservasi terutama di kawasan perkotaan, mewujudkan *ecocity*, serta meningkatkan pengawasan dan pengendalian lingkungan dalam setiap aspek pelaksanaan pembangunan infrastruktur pekerjaan umum dan permukiman.

Tolok ukur *green construction* adalah mengharmonikan infrastruktur dan bangunan dalam jaringan dan lingkup yang lebih luas, terkait aspek-aspek iklim, sumber daya alam, ekonomi, serta sosial dan budaya. Manfaat yang paling penting dari penerapan *green construction* ini adalah tidak hanya sekedar melindungi sumber daya alam, tetapi juga dalam rangka mewujudkan efisiensi penggunaan energi dan meminimalisir kerusakan lingkungan. Manfaat lainnya yang dianggap paling penting adalah bahwa kehidupan dan kesehatan masyarakat akan menjadi lebih baik, termasuk meningkatnya kepedulian

lingkungan dari masyarakat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan pengembangan nilai-nilai estetika lingkungan.

### 3.3.3 Strategi Peningkatan Turbinwas

Sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, Kementerian PU memiliki mandat untuk melaksanakan 2 (dua) urusan pemerintahan yang dibagi bersama antar tingkatan dan/atau susunan pemerintahan, yaitu urusan pekerjaan umum dan urusan penataan ruang yang terbagi ke dalam sub bidang. Setiap sub bidang terdiri dari sub-sub bidang yang meliputi pengaturan, pembinaan dan pemberdayaan, pembangunan dan pengelolaan, serta pengawasan dan pengendalian.

Dalam kaitan dengan tugas **pengaturan**, disamping menyelenggarakan urusan yang menjadi tugasnya, Kementerian PU diharuskan untuk menetapkan norma, standar, prosedur, dan kriteria (NSPK) untuk dijadikan pedoman bagi pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota dalam rangka melaksanakan urusan wajib pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota berkaitan dengan pelayanan dasar bidang pekerjaan umum dan permukiman. Dalam kaitan dengan tugas **pembinaan**, Kementerian PU juga berkewajiban melakukan pembinaan kepada pemerintah daerah untuk mendukung kemampuan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan urusan bidang pekerjaan umum dan permukiman, sehingga akan tumbuh kemandirian daerah dalam penyelenggaraan pembangunan di bidang pekerjaan umum dan permukiman sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah dan sesuai dengan prinsip otonomi daerah, yaitu luas, nyata, dan bertanggung jawab.

### 3.3.4 Strategi Pengarusutamaan Jender

Terkait dengan pembangunan infrastruktur pekerjaan umum dan permukiman ini, penting pula diperhatikan adanya upaya untuk mewujudkan kesetaraan jender sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2007 tentang RPJPN dan menjadi salah satu tujuan yang akan dicapai dalam RPJMN 2010-2014. Lebih operasional lagi, Instruksi Presiden Nomor 9 tahun 2000 telah memerintahkan kepada seluruh kementerian/lembaga serta pemerintah provinsi dan kabupaten/kota untuk melaksanakan pengarusutamaan jender ke dalam siklus manajemen, yakni perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi atas kebijakan dan program yang berperspektif jender di seluruh aspek pembangunan. Kemudian, sebagai tindak lanjut dari Inpres Nomor 9 tahun 2000 tersebut telah pula diterbitkan Peraturan Menteri Keuangan (Permenkeu) Nomor 119/PMK.02/2009 yang mengatur tentang petunjuk penyusunan dan penelaahan rencana kerja dan anggaran kementerian/lembaga dan penyusunan, penelaahan, pengesahan dan pelaksanaan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) tahun anggaran 2010, di mana di dalamnya antara lain menekankan kembali pentingnya isu pengarusutamaan jender ini.

Pengarusutamaan jender ini telah menjadi komitmen Kementerian Pekerjaan Umum yang akan diterapkan dalam setiap penyusunan kebijakan, perencanaan dan penganggaran, serta implementasinya melalui program dan kegiatan. Konsep setara dan adil jender harus benar-benar menjadi pegangan dalam setiap tahapan kegiatan PU. Dimana **setara** berarti seimbang relasi antara laki-laki dan perempuan (dan orang lanjut usia, anak-anak di bawah umur, orang-orang dengan kebisaaan berbeda/*difable*, serta orang-orang yang tidak mampu secara ekonomi) dalam aspek egaliter, kemampuan memadai yang meliputi *Knowledge Attitude Practise*, pengakuan terhadap eksistensi, ruang partisipasi, pengambilan peran dan fungsi secara proporsional dalam proses pembangunan secara utuh menyeluruh baik dari pemanfaatan hasil, pelaksanaan, pemeliharaan, pengawasan, penyusunan, evaluasi maupun perencanaan pembangunan di bidang ke-PU-an dan permukiman. Sementara **adil** dapat diartikan sebagai tidak adanya pembakuan peran, beban ganda, subordinasi, marginalisasi dan kekerasan terhadap perempuan (dan orang lanjut usia, anak-anak di bawah umur, orang-orang dengan kebisaaan berbeda/*difable*, serta orang-orang yang tidak mampu secara ekonomi) maupun laki-laki. Jika melihat definisi setara dan adil di atas dan dikaitkan dengan tolok ukur pengarusutamaan jender yang dapat diukur dari sisi akses, partisipasi, kontrol dan manfaat, maka “**setara**” berada pada ukuran akses, partisipasi dan kontrol sedangkan “**adil**” dilihat dari sisi pemanfaatannya.

### 3.3.5 Strategi Pembiayaan

UU Nomor 17/2003 tentang Keuangan Negara dan UU Nomor 1/2004 tentang Perbendaharaan Negara membuka koridor baru bagi penerapan pengelolaan keuangan **Badan Layanan Umum (BLU)**. BLU ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam pembaharuan manajemen keuangan sektor publik, demi meningkatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat. BLU adalah instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas (Pasal 1 UU Nomor 1/2004 tentang Perbendaharaan Negara).

Konsep dasar pengelolaan BLU di BBWS Pemali Juana adalah menarik biaya jasa pengelolaan SDA dan pemanfaat SDA di WS Pemali Comal dan WS Jratunseluna dengan tidak mengutamakan profit yang akan diperoleh karena tujuan penerapan BLU antara lain:

- a) Optimalisasi pemanfaatan SDA
- b) Meningkatkan kinerja pelayanan SDA kepada masyarakat dengan cara:
  - Meningkatkan pelaksanaan OP prasarana SDA agar dapat member pelayanan yang optimal (memenuhi kebutuhan biaya OP)
  - Melakukan pemantauan kelayakan operasi prasarana SDA

- Meningkatkan pelayanan perijinan/ rekomendasi teknik pemanfaatan air kepada pengguna dengan cepat dan akurat.
- Meningkatkan penyelenggaraan sistem hidrologi serta data dan informasi sumber daya air.

### **Strategi Pengelolaan Sumber Daya Air BBWS Pemali Juana**

Pemilihan strategi dalam Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air (RPSDA) 20 tahun, sangat tergantung dari kondisi seluruh sektor di WS Jratunseluna. Pola PSDA WS Jratunseluna telah memberi 3 (tiga) alternatif skenario Pertumbuhan Ekonomi (rendah < 4,5%, sedang 4,5%- 6,5%, tinggi > 6,5%) guna pemilihan perumusan skenario dan strategi pertumbuhan ekonomi 20 tahun ke depan di WS Jratunseluna sebagai dasar penyusunan R-PSDA.

Pemilihan strategi R-PSDA, dikaji dan didiskusikan dalam rapat pleno Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air (TK-PSDA) WSJratunseluna, serta dikomunikasikan dengan stakeholder PSDA di WS Jratunseluna melalui Pertemuan Konsultasi Masyarakat (PKM).

Seperti telah dijelaskan diatas pemilihan strategi dalam Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air (R-PSDA) 20 tahun, sangat tergantung dari kondisi seluruh sektor di WS Jratunseluna. Pola PSDA WS Jratunseluna telah memberi 3 (tiga) alternatif skenario Pertumbuhan Ekonomi (rendah < 4,5%, sedang 4,5% - 6,5%, tinggi > 6,5%) guna pemilihan perumusan skenario dan strategi pertumbuhan ekonomi 20 tahun ke depan di WS Jratunseluna sebagai dasar penyusunan R-PSDA.

Pemilihan skenario dan strategi R-PSDA, dikaji dan didiskusikan dalam rapat pleno Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air (TKPSDA) WS Jratunseluna, serta dikomunikasikan dengan stakeholder PSDA di WS Jratunseluna melalui Pertemuan Konsultasi Masyarakat (PKM). Dalam 2 (dua) pertemuan tersebut telah disepakati bahwa pada WS Jratunseluna akan berkembang dengan asumsi sebagaimana dalam rincian berikut :

1. Pertumbuhan penduduk di atas 15% kondisi normal.
2. Anggaran pemerintah meningkat sebesar 20% (khususnya SDA).
3. Tidak ada perubahan atau alih fungsi pada penggunaan lahan (terkait SDA) dan perkembangan lainnya.
4. Berlanjutnya pembangunan bendungan (waduk/embung), sebagai tampungan baru.
5. Operasi dan Pemeliharaan (OP) SDA akan memadai guna meningkatkan efisiensi air irigasi dan non irigasi.

Dengan asumsi tersebut di atas, berarti asumsi yang disepakati skenario pertumbuhan ekonomi tinggi (pertumbuhan ekonomi > 6,5 %). Dengan pertumbuhan ekonomi sebesar atau di atas 6,5%, maka penyediaan air baku untuk irigasi dan non irigasi atau RKI (Rumah

tangga, Perkotaan dan Industri), akan menjadi pertimbangan utama dalam penyusunan Rencana PSDA WS Jratunseluna.

PP.42/2008 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air menyatakan bahwa irigasi rakyat dan irigasi yang sudah ada harus dijamin ketersediaan airnya, walaupun prioritas pertama penyediaan air baku adalah RKI. Oleh karena itu, sesuai PP.42/2008 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air, penyusunan Rencana PSDA Wilayah Sungai harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Memprioritaskan pasokan air untuk memenuhi kebutuhan dasar harian dan irigasi pada sistem irigasi yang sudah ada.
2. Memelihara keberlanjutan pasokan air untuk para pengguna air lainnya yang sudah ada.
3. Memperhatikan pemenuhan kebutuhan dasar harian untuk para penduduk yang bertempat tinggal dekat dengan sumber air dan atau di sekitar saluran pembawa air.
4. Memprioritaskan penanganan non-fisik.
5. Aktivitas yang berbasis masyarakat.

Adapun strategi terpilih dikelompokkan berdasarkan atas 5 (lima) pilar PSDA, yang selengkapny dapat dilihat dalam tabel 4-1. Strategi terpilih ini merupakan hasil pemilihan strategi yang dilakukan oleh Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air (TKPSDA) WS Jratunseluna dalam acara Pertemuan Konsultasi Masyarakat (PKM) ke-1. Strategi tersebut dipilih dari dokumen Pola Pengelolaan Sumber Daya Air WS Jratunseluna.

Pemilihan strategi didasarkan pada skala prioritas dan hasil masukan dari para anggota TKPSDA WS Jratunseluna. Hasil tersebut sudah disosialisasikan kepada stakeholder dan mendapat banyak masukan dan tambahan dalam acara Diskusi Panitia kecil yang telah dibentuk, yaitu suatu forum diskusi yang dihadiri oleh seluruh stakeholder yang terkait dengan pengelolaan SDA di WS Jratunseluna. Beberapa hal penting dari hasil rapat TKPSDA dan PKM, terkait pemilihan skenario pertumbuhan ekonomi dalam R-PSDA WS Jratunseluna, dapat dilihat dalam uraian inventori permasalahan dan penyusunan strategi Rencana PSDA BBWS Pemali Juana (*Master Plan WS Pemali Comal & WS Jratunseluna, 2007*) pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.1 Inventori Permasalahan dan Penyusunan Strategi Rencana PSDA  
BBWS Pemali Juana**

| NO  | PERMASALAHAN   | DAMPAK YANG AKAN TIMBUL   | STRATEGI  |
|---|--|---|---|
| <b>A. KONSERVASI SUMBER DAYA AIR</b>                |  |   |   |
| <b>A.1. Perlindungan dan Pelestarian Sumber Air</b> |  |   |   |
| 1   | Luas hutan berkurang atau alih Fungsi lahan dan pengolahan Lahan atau hutan tidak sesuai Kaidah konservasi.            | Erosi, kerusakan hutan, kekeringan, sedimentasi waduk.              | Reboisasi atau rehabilitasi lahan dan hutan, penetapan dan penerapan peraturan pengolahan lahan sesuai kaidah konservasi.   |
| 2   | Sebagian DAS di WS termasuk dalam kondisi DAS kritis (Prioritas I) yaitu DAS sangat kritis dan perlu segera ditangani. | Erosi lahan meningkat dan tanah mudah longsor.                      | Penentuan dan zonasi daerah rawan erosi, Longsor serta perencanaan daerah konservasi (secara vegetatif dan konstruksi sipil teknis).  |
| 3   | Perlindungan sumber-sumber air, khususnya di daerah hulu belum optimal.  | Sedimentasi dan berkurangnya tampungan air.                         | Pengembangan dan pembangunan bangunan konservasi sipil, SDA, konstruksi teknis (pengendali sedimen) di sekitar sumber air.  |
| 4   | Pemanfaatan lahan kurang sesuai dengan peruntukan/ daya dukung lahan (RTRW)  | Menghambat aliran banjir menuju laut dan menyebabkan luapan banjir. | Penetapan dan penerapan peraturan perundang-undangan untuk pengendalian pemanfaatan lahan sesuai dengan peruntukannya (sesuai RTRW, Pola PSDA, Peraturan Zonasi).   |
| 5   | Debit aliran dari sumber-sumber air cenderung berkurang.   | Ketersediaan air baku berkurang dan mengancam kekeringan.           | Perlindungan sumber air dalam kegiatan pemanfaatan lahan melalui konservasi terpadu dan tidak mengizinkan kegiatan budidaya di sekitar sumber air yang mengganggu kelestarian sumber air sesuai garis sempadan dan peraturan per UU yang berlaku. |

**Tabel 3.1 Inventori Permasalahan dan Penyusunan Strategi Rencana PSDA  
BBWS Pemali Juana (lanjutan)**

| NO   | PERMASALAHAN  | DAMPAK YANG AKAN<br>TIMBUL   | STRATEGI  |
|--|---|--|---|
| <b>A.2. Pengawetan Sumber Air</b>                                |   |  |   |
| 1  | Air banyak yang terbuang pada saat hujan dan sedikit yang perkolasi atau meresap menjadi air tanah.   | Base flow menurun dan muka air tanah turun, sehingga ketersediaan air tanah berkurang.               | Penetapan dan penerapan peraturan perundang-undangan (Pergub/Perda) mengenai pemanfaatan air tanah dan konservasi vegetasi.   |
| 2  | Ketersediaan air yang tidak mencukupi untuk air baku dan kepentingan lainnya pada saat musim kemarau.   | Tidak terpenuhinya kebutuhan air RKI dan sawah terancam kekeringan.                                  | Melakukan upaya penyimpanan air dengan membuat tampungan-tampungan air pada saat musim hujan baik berupa embung, waduk telaga dan sebagainya.   |
| 3  | Kebiasaan pemakaian air yang berlebihan oleh masyarakat pengguna, menurut ukuran seharusnya.  | Kekurangan air baku untuk air bersih dan irigasi terutama pada bagian hilir. Bangunan tampungan air. | Sosialisasi/ implementasi budaya efisiensi dan penghematan air kepada stakeholder.  |
| <b>A.3. Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran</b> |   |  |   |
| 1  | Menurutnya kualitas Air Badan Air (ABA) hampir semua DAS di WS Jratunseluna (Kualitas air berada di bawah peraturan baku mutu yang telah ditetapkan). | Menurunnya kualitas air akibat pencemaran.   | Peningkatan sosialisasi kepada masyarakat melalui kampanye pentingnya kali bersih, lomba kebersihan sungai, sosialisasi pemeliharaan sungai, dan bahayanya pencemaran sungai. Mengintensifkan kegiatan pemantauan kualitas air secara rutin dan memperbanyak jumlah titik dan sungai yang dipantau kualitas airnya. |
| 2  | Pemantauan kualitas air pada sungai-sungai penting di WS Jratunseluna belum dilaksanakan pemantauan atau belum secara menyeluruh.                     | Menurunnya kualitas air akibat pencemaran, dimungkinkan tidak terpantau.                             | Pemantauan kualitas air pada semua sungai-sungai di WS Jratunseluna secara periodik.  |
| 3  | Jumlah IPAL terpusat/ komunal yang belum memadai dibandingkan dengan jumlah penduduk yang harus di layani yang membutuhkan.                           | Pencemaran air, tidak terkendali.  | Menambah jumlah IPAL komunal, dimana kapasitas 1 buah IPAL diupayakan dapat melayani 40-50 bangunan/ rumah.   |

**Tabel 3.1 Inventori Permasalahan dan Penyusunan Strategi Rencana PSDA  
BBWS Pemali Juana (lanjutan)**

| <b>NO</b> | <b>PERMASALAHAN</b>  | <b>DAMPAK YANG AKAN<br/>TIMBUL</b>   | <b>STRATEGI</b>  |
|-----------|--|--|--|
| 4         | Masih ada industri, rumah sakit, hotel restoran, dll, yang belum memiliki IPAL mandiri atau belum mengoperasikan IPALnya dengan baik.  | Meningkatnya pencemaran air di sumber air.   | Penyiapan septic tank komunal, dimana 1 septictank mampu melayani 10-15 bangunan/ rumah terutama di wilayah yang sangat padat penduduk.  |
| 5         | Terbatasnya lokasi yang dapat digunakan untuk membangun IPAL Komunal dan IPAL Terpusat.  | Pembangunan IPAL terhambat, pencemaran meningkat.  | Penyiapan / pengembangan sistem jaringan saluran yang menuju IPAL terpusat (sebagai contoh IPAL Sewon).  |
| 6         | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya sosialisasi tentang pentingnya IPAL baik yang terpusat maupun komunal.</li> <li>- Belum tegasnya sanksi hukum terhadap pelanggaran yang ada.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembangunan IPAL terhambat, karena tidak ada dukungan atau partisipasi masyarakat.</li> <li>- Pelanggaran pembuangan limbah ke perairan umum yang meningkat.</li> </ul> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberi kemudahan dalam pelayanan perijinan penyambungan/ instalasi baik ke jaringan air limbah terpusat, IPAL Komunal maupun septictank komunal.</li> <li>2. Pemberian bantuan stimulan biaya kepada masyarakat untuk dapat memasang pipa sambungan dari rumah menuju bak IPAL, sosialisasi lingkungan bersih serta pemberian sanksi bagi pelanggar melalui penerapan peraturan yang baku.</li> </ol> |
| 7         | Kurangnya sosialisasi tentang pemahaman kali bersih kepada stakeholder dan larangan banyaknya pembuangan sampah-sampah di sungai.  | Pendangkalan dan pencemaran sungai meningkat, akibat sungai sebagai buangan sampah akhir.  | Sosialisasi program kali bersih dan menambah jumlah sungai yang dimasukkan dalam program kali bersih, pemberdayaan LSM pemerhati sungai serta penetapan dan penerapan peraturan daerah terkait penerapan sanksi.   |

**Tabel 3.1 Inventori Permasalahan dan Penyusunan Strategi Rencana PSDA  
BBWS Pemali Juana (lanjutan)**

| NO                                       | PERMASALAHAN  | DAMPAK YANG AKAN TIMBUL   | STRATEGI   |
|--|---|---|--|
| <b>B. PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA AIR</b>  |   |   |  |
| <b>B.1. Penatagunaan Sumber Daya Air</b> |   |   |  |
| 1  | Rencana tata ruang masih belum mencakup secara rinci terkait dengan tata guna lahan dalam pengelolaan SDA, sebagai penentuan wilayah pendayagunaan air dalam menghindari Konflik Kepentingan dari penggunaan SDA di wilayah dilindungi. | Timbul ketidaksesuain antara tata guna lahan SDA, sehingga timbul permasalahan dalam PSDA, diantaranya banjir dan kekeringan akibat alih fungsi lahan.  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaharui atau merevisi rencana tata ruang dengan mencakup masalah pengelolaan SDA</li> <li>2. Inventarisasi seluruh jenis pendayagunaan air</li> <li>3. Observasi dan Pengukuran dari parameter fisik dan sumber morfologi air, kimia dan biologi.</li> <li>4. Analisa kelangsungan lingkungan menurut peraturan</li> <li>5. Menganalisa potensi kemungkinan adanya konflik kepentingan antara pengguna air yang sudah ada antar sektor, untuk memenuhi kebutuhan air dari air permukaan</li> </ol> |
| 2  | Pengambilan air tanah yang berlebih sebagai alasan utama terjadinya penurunan muka lahan, terutama sekali di daerah perkotaan.  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Intrusi air laut jauh ke daratan, sehingga sumur asin.</li> <li>- Penurunan muka air tanah, sehingga sumur kering.</li> <li>- Penurunan muka tanah atau subsidence.</li> </ul> | <p>Non Fisik:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaharui peraturan pengambilan air tanah</li> <li>2. Sosialisasi tentang peraturan pengambilan air tanah</li> </ol> <p>Fisik:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki/ merehabilitasi bendungan/ waduk/embung yang telah ada, agar jumlah air yang tertampung bertambah.</li> </ol>   |
| <b>B.2. Penyediaan Sumber Daya Air</b>   |   |   |  |
| 1  | Penyusunan program dan pelaksanaan pembangunan penyediaan air baku kurang realistis (waduk dan sebagainya), baik jangka pendek, menengah dan panjang.   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembangunan infra struktur terhambat.</li> <li>- Tambahan penyediaan air baku tidak dapat membagi kebutuhan.</li> </ul>  | Penyediaan pembangunan harus disusun berdasarkan skala prioritas.  |

**Tabel 3.1 Inventori Permasalahan dan Penyusunan Strategi Rencana PSDA  
BBWS Pemali Juana (lanjutan)**

| NO   | PERMASALAHAN   | DAMPAK YANG AKAN TIMBUL   | STRATEGI  |
|--|--|---|---|
| <b>B.3. Penggunaan Sumber Daya Air</b>                     |  |   |   |
| <b>B.3.1. Rumah Tangga, Perkantoran dan Industri (RKI)</b> |  |   |   |
| 1  | <p>1. Layanan Penggunaan air minum melalui Perusahaan Air Minum (PDAM) masih belum memenuhi permintaan di bawah target dan tingginya tingkat kebocoran di jaringan.</p> <p>2. Ketersediaan air tidak berimbang dengan kebutuhan air, kurangnya air di musim kemarau dan penggunaan air yang tidak efisien.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat yang tidak terlayani air minum atau air bersih meningkat, sehingga rawan penyakit juga meningkat.</li> <li>- Defisit air baku makin meningkat.</li> </ul> | <p>1. Perbaikan/ pemeliharaan jaringan untuk mengurangi kehilangan air.</p> <p>1. Penetapan skala prioritas pembangunan tampungan air seperti waduk/embung.</p> <p>2. Dicari jenis padi atau palawija yang sedikit butuh air tapi produksi optimal.</p> |
| 2  | Pertumbuhan perkotaan yang sangat cepat akibat peningkatan populasi, berujung pada meningkatnya permintaan air bersih, yang sulit dipenuhi.  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Defisit air baku atau air bersih atau air minum.</li> <li>- Sebagai masyarakat tidak terlayani air bersih.</li> </ul>  | <p>1. Penyusutan prioritas pembangunan air baku.</p> <p>2. Kampanye penghematan air.</p>  |
| 3  | Sharing pembayaran antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah belum ada ketentuan yang mengatur sehubungan dengan kewenangan masing-masing  | Realisasi pembangunan SDA terhambat.  | Sambil menunggu aturan perundang-undangan yang berlaku untuk sementara dengan MOU.  |
| 4  | Keterpaksaan yang tidak higienis penduduk yang tidak terlayani lebih memilih menggunakan air dari sungai atau saluran irigasi  | Air bersih rawan penyakit yang membahayakan.  | Sosialisasi dan kampanye hidup sehat dan perlu disediakan hydrant umum di pedesaan.   |
| <b>B.3.2. Air Irigasi</b>                                  |  |   |   |
| 1  | Pola tanam yang sudah disepakati sering tidak diikuti oleh sebagian petani sehingga menimbulkan masalah kekurangan air.  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dijumpai kekeringan pada daerah yang melanggar pola tanam.</li> <li>- Memersubur hama tanaman.</li> </ul>  | Peningkatan kemampuan Perkumpulan petani pemakai air (P3A/GP3A), untuk bisa meningkatkan SDM anggotanya.  |

**Tabel 3.1 Inventori Permasalahan dan Penyusunan Strategi Rencana PSDA  
BBWS Pemali Juana (lanjutan)**

| <b>NO</b>                                   | <b>PERMASALAHAN</b>   | <b>DAMPAK YANG AKAN<br/>TIMBUL</b>   | <b>STRATEGI</b>  |
|---|---|--|--|
| 2   | Aplikasi alokasi air sering tidak sinkron antara pengguna air di hulu dan hilir.  | Pemakaian alokasi air tidak merata, menyebabkan kekurangan air di hilir dan kelebihan pemakaian air di hulu. | Mengintersibkan wadah koordinasi TK PSDA dengan dukungan dana sekretariat dari APBN melibatkan seluruh Pemangku kepentingan di WS baik hulu maupun hilir, untuk menyusun alokasi air yang meyeluruh. |
| 3   | Banyaknya pompa ilegal di jaringan irigasi, menimbulkan masalah pelaksanaan alokasi air yang telah disusun dan masalah kekurangan air irigasi terutama di wilayah bagian hilir. | Alokasi air tidak jalan sesuai rencana sehingga sebagian area daerah irigasi kekeringan.                     | Pemompaan air harus dengan izin dan sanksi yang berat bagi pelanggarnya.   |
| 4   | Operasi dan pemeliharaan tidak memadai, sehingga penggunaan air menjadi tidak efisien disebabkan oleh banyak hal misalnya kehilangan air atau pemakaian air berlebihan.         | Kebutuhan air irigasi tidak tercukupi dan tidak merata.  | 1. Pemberdayaan dan pelatihan P3A/GP3A.<br>2. Pelaksanaan program OP Irigasi rutin harus dianggarkan.  |
| <b>B.3.3. Pembangkit Listrik Tenaga Air</b> |   |  |  |
| 1   | Koordinasi antara Ditjen SDA/ Balai Besar WS Pemali Juana dengan PT Perusahaan Listrik Negara (PT Indonesia Power) perlu ditingkatkan, terutama dalam pemanfaatan Rawa Pening.  | Belum terakomodasinya pengoperasian turbin PLN, dan pengendalian banjir Rawa Pening.                         | Peningkatan koordinasi melalui wadah koordinasi TK-PSDA WS Jratunseluna.   |
| 2   | Pembangkit listrik minihidro dibutuhkan untuk wilayah terpencil yang belum terealisasikan.  | Sebagian masyarakat terpencil belum terlayani listrik.   | Pengembangan pembangkit listrik minihidro pada bendung atau bangunan intake atau saluran yang sudah ada.   |
| <b>B.3.4. Perikanan, Pariwisata dll</b>     |   |  |  |
| 1   | Pengelolaan SDA untuk perikanan, pariwisata dll, masih sangat terbatas.   | Pengembangan perikanan, pariwisata dll, terhambat.   | Peningkatan koordinasi pengembangan pengelolaan SDA untuk kegiatan perikanan, pariwisata dll melalui wadah koordinasi TK PSDA WS Jratunseluna.   |

| NO  | PERMASALAHAN   | DAMPAK YANG AKAN TIMBUL   | STRATEGI   |
|---|--|---|--|
| <b>B.4. Pengembangan Sumber Daya Air</b>        |  |   |  |
| 1   | Sulitnya pengadaan lahan, dan Kompleknya masalah sosial dalam pengembangan dan pembangunan infrastruktur SDA.            | Pembangunan dan pengembangan infrastruktur SDA terhambat, sehingga tambahan air baku terhambat.                     | 1. Konsep perencanaan dan desain dari pembangunan SDA dengan pembatasan kebutuhan pembebasan lahan dan dampak terhadap lingkungan dengan partisipasi masyarakat.<br>2. Sosialisasi |
| 2   | Masih banyak debit air yang terbuang ke laut pada musim hujan sedangkan air meningkat.                                   | Masih terjadi banjir pada musim hujan dan kekeringan pada musim kemarau.  | Pembangunan sumber air dengan pembangunan waduk atau embung potensial, di susun dengan skala prioritas.  |
| 3   | Pertumbuhan enceng gondok yang tidak terkendali dan sedimentasi di waduk-waduk yang tidak terkontrol.                    | Kapasitas waduk berkurang, dan menyebabkan berkurangnya ketersediaan air baku.                                      | 1. Pemusnahan tanaman enceng gondok dengan OP rutin.<br>2. Peninggian tanggul (rencana jangka panjang)   |
| <b>B.5. Komersialisasi Sumber Daya Air</b>      |  |   |  |
| 1   | Pembangunan wisata air belum terintegrasi dengan PSDA.   | Wisata air mengganggu kelancaran PSDA.  | Semua kepentingan terkait dengan PSDA dikoordinasikan di TK PSDA WS Jratunseluna.  |
| 2   | Sharing pembayaran dengan pihak ketiga seperti PLN, PDAM dll belum bisa dilakukan karena belum ada aturan yang mengatur. | Investasi pihak III belum bisa, sehingga pengembangan atau pembangunan SDA belum optimal.                           | Sambil menunggu perundang-undangan yang berlaku untuk sementara dengan kesepakatan MOU.  |
| <b>C.PENGENDALIAN DAYA RUSAK AIR</b>            |  |   |  |
| <b>C.1. Pencegahan Sebelum Kejadian Bencana</b> |  |   |  |
| <b>C.1.1. Kerjasama WS</b>                      |  |   |  |
| 1   | Kurangnya koordinasi antara para pemangku kepentingan SDA yang terkait dengan pengelolaan sumber daya air.               | Pembangunan berjalan sesuai kepentingan sektor masing-masing sehingga menghambat pengembangan atau pembangunan SDA. | Mengefektifkan wadah koordinasi TK PSDA WS Jratunseluna  |

**Tabel 3.1 Inventori Permasalahan dan Penyusunan Strategi Rencana PSDA  
BBWS Pemali Juana (lanjutan)**

| <b>NO</b>  | <b>PERMASALAHAN</b>   | <b>DAMPAK YANG AKAN<br/>TIMBUL</b>   | <b>STRATEGI</b>  |
|--|---|--|--|
| 2  | Wilayah baik provinsi atau kabupaten/kota belum sepenuhnya mengakomodir aspek PSDA.       | Fungsi sarana dan prasarana PSDA yang sudah ada tidak dapat difungsikan optimal, karena layanan alih fungsi sesuai RTRW. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rencana tata ruang di usahakan mengakomodir semua kepentingan termasuk PSDA</li> <li>2. Koordinasi antar lembaga perencanaan tata ruang</li> <li>3. Penyempurnaan database</li> <li>4. Memperbaharui rencana tata ruang provinsi/kan/kota</li> <li>5. Monitoring lingkungan</li> </ol> |
| 3  | Lemahnya penegakan hukum dalam pelanggaran kaidah PSDA                                    | Sarana dan prasarana PSDA tidak berfungsi optimal, sehingga masyarakat terganggu, banjir dsb.                            | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penindakan pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku.</li> <li>2. Peningkatan kapasitas untuk pegawai instansi terkait, dengan PPNS</li> </ol>   |
| 4  | Monitoring dan Evaluasi yang belum memadai (M & E).                                       | Keberhasilan dan kekurangan PSDA tidak terdeteksi.   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perumusan modul M&amp;E</li> <li>2. Penerapan M&amp;E</li> </ol>   |
| <b>C.1.2. Pengelolaan Penggunaan Lahan dan Bantaran Sungai</b> |   |  |  |
| 1  | Pemukiman di bantaran sungai tumbuh dan sulit dicegah.                                    | Kapasitas sungai berkurang, luapan banjir makin meluas.  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi dan papan larangan penghunian bantaran.</li> <li>2. Penyusunan rencana rinci tata guna lahan di bantaran sungai.</li> <li>3. Pada tempat prioritas direncanakan pagar pembatas.</li> </ol>   |
| 2  | Kurangnya integrasi pengaturan tata guna lahan pada daerah sempadan atau bantaran sungai. | Penggunaan atau penghunian daerah sempadan berkembang tidak sesuai kaedah konservasi SDA.                                | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Integrasi pengaturan penggunaan lahan dan di sosialisasikan kepada masyarakat.</li> <li>2. Kampanye masyarakat tanggap banjir, dan dampak banjir akibat penggunaan bantaran sungai.</li> </ol>   |
| 3  | Monitoring dan evaluasi belum memadai (M&E).  | Keberhasilan dan kekurangan PSDA tidak terdeteksi.   | Persiapan dan implementasi formulasi modul monitoring dan evaluasi.  |

**Tabel 3.1 Inventori Permasalahan dan Penyusunan Strategi Rencana PSDA  
BBWS Pemali Juana (lanjutan)**

| NO   | PERMASALAHAN  | DAMPAK YANG AKAN<br>TIMBUL   | STRATEGI  |
|--|---|--|---|
| <b>C.1.3. Peningkatan Kapasitas (Kegiatan Fisik)</b> |   |  |   |
| <b>a. Banjir dan Banjir Pasang Air Laut (Rob)</b>    |   |  |   |
| 1  | Tidak memadainya kapasitas sungai dan bangunan prasarana banjir lainnya untuk mengalirkan debit banjir rencana. | Banjir dan banjir pasang surut (rob), selalu terjadi.                                  | Perbaikan dan operasi pemeliharaan rutin sungai dan bangunan prasarana banjir lainnya.  |
| 2  | Genangan daratan dikarenakan banjir pasang air laut (rob), karena indikasi penurunan muka tanah.                | Rob, dari tahun ke tahun makin meluas genangannya.                                     | Kajian dan langkah-langkah tindakan untuk melindungi daratan dari banjir pasang air laut melalui pembangunan tanggul dan pemompaan. |
| 3  | Meningkatnya pengendapan sedimen di muara sungai.   | Kapasitas muara makin kecil, dan aliran balik menyebabkan genangan banjir daerah hulu. | Pengerukan atau OP rutin muara sungai.  |
| 4  | Penurunan muka tanah akibat pengambilan air tanah secara berlebihan.  | Genangan banjir pasang surut makin luas.   | Pembangunan waduk untuk menggantikan penggunaan air tanah dengan permukaan.   |
| <b>b. Pengamanan Pantai</b>                          |   |  |   |
| 1  | 92.000 ha area pesisir pantai di kota Semarang telah rusak dikarenakan abrasi gelombang air laut.               | Kerusakan pantai tambah meluas dan merusak infra struktur yang ada.                    | Pembangunan prasarana pengamanan pantai dan penanaman mangrove.   |
| <b>c. Pencegahan Salinitas</b>                       |   |  |   |
| 1  | Intrusi air laut menyusup makin jauh ke daratan.  | Air tanah terintrusi air laut, dan air baku masyarakat non PDAM makin kritis.          | Pembangunan bendung karet di bagian hilir sampai dekat muara.   |
| 2  | Terbatasnya ketersediaan air bersih terutama selama musim kering di daerah pesisir pantai.                      | Kebutuhan masyarakat pesisir makin sulit air.  | Pembangunan tampungan air (waduk) direncanakan dengan skala prioritas.  |

**Tabel 3.1 Inventori Permasalahan dan Penyusunan Strategi Rencana PSDA  
BBWS Pemali Juana (lanjutan)**

| NO   | PERMASALAHAN  | DAMPAK YANG AKAN<br>TIMBUL   | STRATEGI  |
|--|---|--|---|
| <b>C.2. Pengelolaan Keadaan Darurat (Emergency Management)</b> |   |  |   |
| 1  | Belum memudahinya bangunan pengendalian banjir, sehingga banjir tidak sepenuhnya bisa dikendalikan. | Banjir rutin sulit dihindari pada daerah-daerah tertentu.            | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan mitigasi banjir berbasis masyarakat, pengembangan media dan kampanye kesadaran masyarakat.</li> <li>2. Memfasilitasi masyarakat tanggap banjir.</li> <li>3. Mengkoordinasi layanan bencana secara fisik seperti penyediaan lokasi evakuasi banjir, sarana sanitasi, pengamanan bahan-bahan berbahaya dll.</li> <li>4. Pembangunan bangunan pengendali banjir di rencanakan dengan skala prioritas.</li> </ol> |
| <b>C.3. Pemulihan Setelah Kejadian Bencana</b>                 |   |  |   |
| 1  | Pendataan dan evaluasi dampak banjir paskah banjir sering tidak sesuai dengan kejadiannya.          | Penanganan paskah banjir sering tidak tepat waktu dan tepat sasaran. | Peningkatan kapasitas staf instansi terkait dan semua pemangku kepentingan yang berkaitan penanggulangan banjir dengan mengikutsertakan masyarakat umum.  |
| 2  | Pendataan kerusakan akibat banjir masih bersifat local dan sector.                                  | Ketidaksesuaian data kerusakan antar stakeholder.                    | Persiapan format standar laporan untuk pemulihan pasca banjir yang dikoordinasikan oleh Badan Penanggulangan Bencana dan dikoordinasikan wadah koordinasi TK, PSDA.   |
| 3  | Anggaran untuk proses pemulihan terbatas  | Kerusakan-kerusakan infrastruktur tidak semuanya ditangani.          | Penanganan dilaksanakan dengan skala prioritas.   |

**Tabel 3.1 Inventori Permasalahan dan Penyusunan Strategi Rencana PSDA  
BBWS Pemali Juana (lanjutan)**

| <b>NO</b>                                  | <b>PERMASALAHAN</b>   | <b>DAMPAK YANG AKAN<br/>TIMBUL</b>   | <b>STRATEGI</b>  |
|--|---|--|--|
| 4  | Rendahnya koordinasi Instansi terkait dengan pengelolaan banjir   | Penanganan banjir berjalan sendiri-sendiri dari pihak terkait              | Penerapan pembentukan jaringan diantara institusi pemerintahan, NGO dan pemangku kepentingan lainnya, dengan memanfaatkan waduk koordinasi TK-PSDA WS, JS.   |
| <b>D. SISTEM INFORMASI SUMBER DAYA AIR</b> |   |  |  |
| 1  | Informasi data SDA belum tersedia dalam satu sistem informasi.  | Akurasi kualitas dan kuantitas data terbatas sekali.                       | Perencanaan dan pembentukan sistem database dan informasi yang mampu menyediakan data SDA yang akurat, tepat waktu dan tepat sasaran.  |
| 2  | Tanggung jawab dan kewenangan yang tumpang tindih pada pengelolaan sistem informasi.  | Informasi data berkembang secara parsial dan rawan tidak akurat.           | Pembentukan sistem layanan data SDA dan pusat data informasi mudah diakses oleh masyarakat dan swasta.   |
| 3  | Belum adanya format standar untuk data SDA sebagaimana yang tertera pada UU no. 7/2004, yang mengkomodir kepentingan stakeholder. | Data yang ada tidak tepat guna.  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyiapan format standar untuk data SDA.</li> <li>2. Menyikronkan format standar untuk seluruh dinas yang terkait.</li> </ol>                              |
| 4  | Informasi SDA belum terintegrasi dalam sistem antara dinas-dinas pengelolaan SDA.   | Informasi SDA berkembang sesuai kepentingan instansi.                      | Persiapan sistem informasi SDA dengan menggunakan format standar dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan masyarakat.   |
| 5  | Kurangnya sarana prasarana, infrastruktur dan SDM di seluruh dinas, terkait dengan sistem database dan informasi SDA.             | Ketersediaan data untuk PSDA terbatas sekali, sehingga PSDA tidak optimal. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengadaan dan pemasangan peralatan/ infrastruktur dari sistem informasi.</li> <li>2. Peningkatan kapasitas untuk staf untuk sistem informasi.</li> </ol>   |
| 6  | Rendahnya keinginan untuk memiliki data SDA yang komprehensif.  | Kemungkinan gagal perencanaan dalam PSDA, sangat tinggi.                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi pentingnya SISDA.</li> <li>2. Membangun SISDA yang mudah diakses masyarakat.</li> <li>3. Partisipasi publik dalam sistem informasi.</li> </ol> |

| NO                                | PERMASALAHAN   | DAMPAK YANG AKAN TIMBUL   | STRATEGI   |
|-----------------------------------|--|---|--|
| <b>E. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT</b> |  |   |  |
| 1                                 | Partisipasi masyarakat dan swasta dalam pengelolaan SDA belum optimal. | Kerusakan lingkungan sulit dikendalikan.                        | Sosialisasi kegiatan pengelolaan SDA kepada masyarakat melalui kegiatan konsultasi masyarakat, penyuluhan dsb.                                     |
| 2                                 | Kinerja pemerintah dalam pengelolaan SDA belum optimal.                | Lemahnya penegakan hukum terhadap pelanggaran PSDA.             | Pendidikan dan pelatihan pengelolaan SDA kepada pengelola SDA secara bertahap.   |
| 3                                 | Prioritas pendanaan dalam pengelolaan SDA.                             | Implementasi PSDA tidak bisa beroperasi normal apalagi optimal. | Melakukan kerjasama dengan berbagai stakeholder terkait SDA untuk menjamin kelangsungan pengelolaan melalui kemitraan antar lembaga pengelola SDA. |

## BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

### 4.1. Program dan Kegiatan BBWS Pemali Juana 2015-2019

Program didefinisikan sebagai instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh BBWS Pemali Juana untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran, dan/atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan.

Program Pengelolaan Sumber Daya Air dengan outcomenya: meningkatnya kinerja pengelolaan sumber daya air yang dari indikator kinerja outcome sebagai berikut:

1. Kapasitas tampung sumber air yang dibangun/ ditingkatkan dan dijaga/ dipelihara.
2. Jumlah kawasan sumber air yang dilindungi/ dikonservasi.
3. Luas cakupan layanan jaringan irigasi yang dibangun/ ditingkatkan dan dipelihara.
4. Luas cakupan layanan jaringan irigasi air tanah yang dibangun/ ditingkatkan dan dijaga/ dipelihara.
5. Kapasitas debit layanan sarana/ prasarana air baku untuk air minum yang dibangun/ ditingkatkan.
6. Luas target kawasan yang terlindungi dari bahaya banjir.
7. Panjang target garis pantai yang dilindungi dari abrasi pantai.

Berdasarkan RPJMN untuk Kementerian Pekerjaan Umum, telah ditetapkan kegiatan prioritas untuk Program Pengelolaan Sumber Daya Air sebagai berikut:

1. Pengelolaan dan konservasi waduk, embung, situ serta bangunan penampung air lainnya.
2. Pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya.
3. Penyediaan dan pengelolaan air baku.
4. Pengendalian banjir, lahar gunung berapi dan pengamanan pantai.
5. Operasi dan pemeliharaan sumber daya air.
6. Peningkatan kualitas pengelolaan SDA terpadu.

Kegiatan teknis pelaksanaan pengelolaan SDA di BBWS Pemali Juana diukur dari indikator kinerja output sebagai berikut:

1. Jumlah waduk/embung/situ/bangunan penampung air lainnya yang dibangun.
2. Jumlah waduk, situ dan bangunan penampung air lainnya yang direhabilitasi.
3. Jumlah waduk, situ dan bangunan penampung air lainnya yang dioperasikan dan dipelihara.
4. Jumlah kawasan sumber air yang dilindungi/ dikonservasi.
5. Jumlah jaringan irigasi yang dibangun/ ditingkatkan.

6. Jumlah jaringan irigasi yang direhabilitasi.
7. Jumlah jaringan irigasi yang dioperasikan dan dipelihara.
8. Jumlah jaringan irigasi air tanah yang dibangun/ ditingkatkan.
9. Jumlah jaringan irigasi air tanah yang direhabilitasi.
10. Jumlah jaringan tata air tambak yang dibangun/ ditingkatkan.
11. Jumlah jaringan tata air tambak yang direhabilitasi.
12. Jumlah jaringan tata air tambak yang dioperasikan dan dipelihara.
13. Jumlah sarana/ prasarana penyediaan air baku yang dibangun/ ditingkatkan.
14. Jumlah sarana/ prasarana penyediaan air baku yang direhabilitasi.
15. Jumlah sarana/ prasarana penyediaan air baku yang dioperasikan dan dipelihara.
16. Panjang sarana/ prasarana pengendalian banjir yang dibangun.
17. Panjang sarana/ prasarana pengendalian banjir yang direhabilitasi.
18. Panjang sarana/ prasarana pengendalian banjir yang dioperasikan dan dipelihara.
19. Panjang bangunan pengaman pantai yang dibangun.
20. Panjang bangunan pengaman pantai yang diperbaiki.
21. Panjang bangunan pengaman pantai yang dipelihara.
22. Jumlah pola dan rencana pengelolaan SDA WS.
23. Tingkat ketersediaan data dan informasi SDA.

Program dan kegiatan pada dokumen Rencana Strategis (Renstra) BBWS Pemali Juana Tahun 2015-2019 meliputi antara lain:

### I. Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya

| No | Kegiatan  | Tahun Pelaksanaan |      |      |      |      | Lokasi                      |
|----|---|-------------------|------|------|------|------|-----------------------------|
|    |   | 2015              | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |                             |
|    | <b>JARINGAN IRIGASI YANG DIREHABILITASI</b>         |                   |      |      |      |      |                             |
| 1  | Rehabilitasi DI Gembong (4.605 Ha)                  |                   |      |      |      |      | Kab Pati                    |
| 2  | Rehabilitasi DI Pemali (27.482 Ha)                  |                   |      |      |      |      | Kab Tegal - Brebes          |
| 3  | Rehabilitasi DI Kumisik (4.142 Ha)                  |                   |      |      |      |      | Kab Tegal - Brebes          |
| 4  | Rehabilitasi DI Gung (12.504 Ha)                    |                   |      |      |      |      | Kab Tegal                   |
| 5  | Rehabilitasi DI Cacaban Rambut (9.179 Ha)           |                   |      |      |      |      | Kab Tegal                   |
| 6  | Rehabilitasi DI Grogek/Sungapan (7.064 Ha)          |                   |      |      |      |      | Kab Pemalang                |
| 7  | Rehabilitasi DI Kaliwadas (7.223 Ha)                |                   |      |      |      |      | Kab Pemalang-<br>Pekalongan |
| 8  | Rehabilitasi DI Pesantren Klethak (3.159 Ha)        |                   |      |      |      |      | Kab Pekalongan              |
| 9  | Rehabilitasi DI Sragi (3.399 Ha)                    |                   |      |      |      |      | Kab Pekalongan              |
| 10 | Pembangunan Bendung Suplesi DI Rambut Sungai Ciperu |                   |      |      |      |      | Kab Tegal                   |
| 11 | Rehabilitasi DI Kupang Krompeng (3.150 Ha)          |                   |      |      |      |      | Kab Batang - Pekalongan     |
| 12 | Rehabilitasi DI Kedung Asem (4.353 Ha)              |                   |      |      |      |      | Kab Kendal                  |
| 13 | Rehabilitasi DI Bodri (8.939 Ha)                    |                   |      |      |      |      | Kab Demak                   |

| No | Kegiatan   | Tahun Pelaksanaan |      |      |      |      | Lokasi   |
|----|--|-------------------|------|------|------|------|--|
|    |  | 2015              | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |  |
| 14 | Rehabilitasi DI Jragung (4.053 Ha)                                       |                   |      |      |      |      | Kab Grobogan - Demak   |
| 15 | Rehabilitasi DI Glapan (18.740 Ha)                                       |                   |      |      |      |      | Kab grobogan   |
| 16 | Rehabilitasi DI Sidorejo (7.938 Ha)                                      |                   |      |      |      |      | Kab Grobogan, Demak,<br>Pati dan<br>Jepara   |
| 17 | Rehabilitasi DI Klambu (37.451 Ha)                                       |                   |      |      |      |      | Kab Grobogan - Demak   |
| 18 | Rehabilitasi DI Sedadi (16.055 Ha)                                       |                   |      |      |      |      | Kab Blora - Grobogan   |
| 19 | Rehabilitasi DI Dumpil (4.669 Ha)  |                   |      |      |      |      | Kab Pati   |
| 20 | Rehabilitasi DI Gunung Rowo (3.921 Ha)                                   |                   |      |      |      |      | Kab Pati   |
| 21 | Supervisi Pembangunan Prasarana Irigasi Wilayah Timur                    |                   |      |      |      |      | WS pemali Juana  |
| 22 | Supervisi Pembangunan Prasarana Irigasi Wilayah Barat                    |                   |      |      |      |      | WS Pemali Juana  |
|    |  |                   |      |      |      |      |  |
|    | <b>JARINGAN IRIGASI AIR TANAH YANG DIREHABILITASI</b>                    |                   |      |      |      |      |  |
| 1  | Pemboran Sumur Produksi (Redrill) Wilayah Pemali Juana                   |                   |      |      |      |      | Kab Brebes, Tegal,<br>Pemalang, Kendal,<br>Semarang, Jepara,<br>Kudus, Pati, Rembang<br>dan Blora. |
| 2  | Rehabilitasi Jaringan Irigasi Air Tanah Wilayah Pemali Juana             |                   |      |      |      |      | Kab Brebes, Tegal,<br>Pemalang, Kendal,<br>Semarang, Jepara,<br>Kudus, Pati, Rembang<br>dan Blora. |
| 3  | Pengadaan dan Pemasangan Genset dan Pompa Wilayah Pemali Juana           |                   |      |      |      |      | Kab Brebes, Tegal,<br>Pemalang, Kendal,<br>Semarang, Jepara,<br>Kudus, Pati, Rembang<br>dan Blora. |
|    | Pemboran Sumur Uji untuk Air Baku Wilayah Pemali Juana                   |                   |      |      |      |      | Kab Brebes, Tegal,<br>Pemalang, Kendal,<br>Semarang, Jepara,<br>Kudus, Pati, Rembang<br>dan Blora. |
| 4  | Pembangunan Jaringan Air Tanah untuk Air Baku Mata Air Breng             |                   |      |      |      |      | Kab Brebes, Tegal,<br>Pemalang, Kendal,<br>Semarang, Jepara,<br>Kudus, Pati, Rembang<br>dan Blora. |
| 5  | Pembangunan Jaringan Air Tanah untuk Air Baku Wilayah Pemali Juana       |                   |      |      |      |      | Kab Brebes, Tegal,<br>Pemalang, Kendal,<br>Semarang, Jepara,<br>Kudus, Pati, Rembang<br>dan Blora. |
| 6  | Fasilitasi Lomba P3A Air Tanah dan Study banding                         |                   |      |      |      |      | Kab. Blora   |
| 7  | Demonstrasi Pola Tanam (Irigasi Tetes)                                   |                   |      |      |      |      | WS Pemali Juana  |
| 8  | Studi Banding Pembangunan Prasarana Air Tanah untuk Irigasi dan Air Baku |                   |      |      |      |      | WS Pemali Juana  |
| 9  | Supervisi Pembangunan Prasarana Air Tanah                                |                   |      |      |      |      | WS Pemali Juana  |

| No | Kegiatan  | Tahun Pelaksanaan |      |      |      |      | Lokasi  |
|----|---|-------------------|------|------|------|------|---|
|    |   | 2015              | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |   |
|    | <b>PERSIAPAN PELAKSANAAN<br/>PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN<br/>JARINGAN IRIGASI, RAWA DAN<br/>JARINGAN PENGAIRAN LAINNYA</b> |                   |      |      |      |      |   |
| 1  | DED Rehab DI Gunung Rowo (3,921 Ha)   |                   |      |      |      |      | Kab Pati  |
| 2  | DED Rehab DI Suplesi Cacaban Rambut (1.545 Ha)  |                   |      |      |      |      | Kab Tegal   |
| 3  | DED Rehab DI Klambu (Kanan) (9.408 Ha)  |                   |      |      |      |      | Kab Grobogan, Pati, Kudus   |
| 4  | DED Rehab DI Klambu (Wilalung) (6.515 Ha)   |                   |      |      |      |      | Kab Kudus   |
| 5  | DED Rehab DI Logung Kab Kudus   |                   |      |      |      |      | Kab Kudus   |
| 6  | DED Rehab DI Klambu (Kiri) (21.200 Ha)  |                   |      |      |      |      | Kab Grobogan, Demak, Jepara   |
| 7  | Studi Interkoneksi Jaringan Irigasi di WS Pemali Comal  |                   |      |      |      |      | Pemali Comal  |
| 8  | DED Mata Air Kacangan, Manganan, Breng  |                   |      |      |      |      | Kabupaten Blora   |
| 9  | Pengukuran aliran Air Tanah dengan menggunakan Geolistrik di Wilayah Pemali Juana   |                   |      |      |      |      | Kab Brebes, Tegal, Pemalang, Pekalongan, Batang, Kendal, Blora, Rembang, Pati, Jepara, Grobogan dan Kudus |

Keterangan:

 = Rencana Pelaksanaan

## II. Pengendalian Banjir, Lahar Gunung Berapi dan Pengaman Pantai

| No | Kegiatan  | Tahun Pelaksanaan |      |      |      |      | Lokasi       |
|----|---|-------------------|------|------|------|------|--------------|
|    |   | 2015              | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |              |
|    | <b>Sarana/prasarana pengendalian banjir yang dibangun</b> |                   |      |      |      |      |              |
| 1  | Pembangunan Dam Pengendali Banjir Sungai Lusi (2 Lokasi)  |                   |      |      |      |      | Kab Blora    |
| 2  | Pembangunan Dam Pengendali Banjir Sungai Glugu (2 Lokasi) |                   |      |      |      |      | Kab Grobogan |
| 3  | Pembangunan Shortcut sungai Lusi (2 lokasi)               |                   |      |      |      |      | Kab Blora    |
| 4  | Pembangunan Long Storage Sungai Sente DAS LUSI            |                   |      |      |      |      | Kab Blora    |
| 5  | Pembangunan Bendung Karet Tondomulyo Kab Pati             |                   |      |      |      |      | Kab Pati     |
| 6  | Pembangunan Bendung Karet Wedung Kab Demak                |                   |      |      |      |      | Kab Demak    |

| No | Kegiatan   | Tahun Pelaksanaan |      |      |      |      | Lokasi                     |
|----|--|-------------------|------|------|------|------|----------------------------|
|    |  | 2015              | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |                            |
| 7  | Pembangunan Bendung Karet Bonang Kab Demak                       |                   |      |      |      |      | Kab demak                  |
| 8  | Pembangunan Jetty di muara Sungai Wonokerto Kab Demak            |                   |      |      |      |      | Kab Demak                  |
| 9  | Konstruksi Training Jetty Kali BKT                               |                   |      |      |      |      | Kota Semarang              |
| 10 | Konstruksi Training Jetty Kali Babon                             |                   |      |      |      |      | Kab Demak                  |
|    |  |                   |      |      |      |      |                            |
|    | <b>Sarana/prasarana pengendalian banjir yang direhabilitasi</b>  |                   |      |      |      |      |                            |
| 1  | Normalisasi dan Pengaman Tebing Sungai Tuntang                   |                   |      |      |      |      | Kab Grobogan               |
| 2  | Normalisasi dan Perkuatan Tebing Sistem Sungai Jragung           |                   |      |      |      |      | Kab Demak - Grobogan       |
| 3  | Perkuatan Tebing Sungai Serang                                   |                   |      |      |      |      | Kab Demak - Grobogan       |
| 4  | Normalisasi dan Perkuatan Tebing Sungai BKT                      |                   |      |      |      |      | Kota Semarang - Kab. Demak |
| 5  | Normalisasi dan Perkuatan Tebing Sungai Babon                    |                   |      |      |      |      | Kota Semarang - Kab. Demak |
| 6  | Normalisasi dan Perkuatan Tebing sungai Penggaron.               |                   |      |      |      |      | Kota Semarang              |
| 7  | Normalisasi alur dan perbaikan sayap bendung wilalung            |                   |      |      |      |      | Kab Kudus                  |
| 8  | Normalisasi dan Perkuatan Tebing Sungai Wulan                    |                   |      |      |      |      | Kab Kudus dan Demak        |
| 9  | Normalisasi dan Perkuatan Tebing Sungai Lusi                     |                   |      |      |      |      | Kab Blora                  |
| 10 | Rehabiliatsi Saluran Banjir Dombong Sayung                       |                   |      |      |      |      | Kab. Demak                 |
| 11 | Perkuatan Tebing Sungai Comal                                    |                   |      |      |      |      | Kab. Pemalang              |
| 12 | Perkuatan Tebing Sungai Gung                                     |                   |      |      |      |      | Kota Tegal                 |
| 13 | Perkuatan Tebing Sungai Pemali                                   |                   |      |      |      |      | Kab. Brebes                |
| 14 | Perkuatan Tebing Sungai Sragi                                    |                   |      |      |      |      | Kab. Pekalongan            |
| 15 | Perkuatan Tebing Sungai Sengkarang                               |                   |      |      |      |      | Kab. Pekalongan            |
| 16 | Perkuatan Tebing Sungai Rambut                                   |                   |      |      |      |      | Kab. Pemalang              |
|    |  |                   |      |      |      |      |                            |
|    | <b>Sarana/prasarana pengendalian lahar/sedimen yang dibangun</b> |                   |      |      |      |      |                            |
| 1  | Pembangunan Check Dam sungai Tuntang CD 1, Ds Penadaran          |                   |      |      |      |      | Kab Grobogan               |
| 2  | Pembangunan Check Dam sungai Tuntang CD 5, Ds Kentensari         |                   |      |      |      |      | Kab Grobogan               |
| 3  | Pembangunan Check Dam sungai Tuntang CD 7, Ds Kentensari         |                   |      |      |      |      | Kab Grobogan               |
| 4  | Pembangunan Check Dam sungai Tuntang CD 8, Ds Repaking           |                   |      |      |      |      | Kab Boyolali               |
| 5  | Pembangunan Check Dam sungai Tuntang CD 9, Ds Plumutan           |                   |      |      |      |      | Kab Semarang               |
| 6  | Pembangunan Check Dam sungai Tuntang CD 11, Ds Rejosari          |                   |      |      |      |      | Kab Semarang               |
| 7  | Pembangunan Check Dam sungai Tuntang CD 12, Ds Rejosari          |                   |      |      |      |      | Kab Semarang               |

| No | Kegiatan  | Tahun Pelaksanaan |      |      |      |      | Lokasi                       |
|----|---|-------------------|------|------|------|------|------------------------------|
|    |   | 2015              | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |                              |
| 8  | Pembangunan Check Dam sungai Tuntang CD 13, Ds Tempuran             |                   |      |      |      |      | Kab Semarang                 |
| 9  | Pembangunan Check Dam sungai Tuntang CD 16, Ds Kauman Kidul         |                   |      |      |      |      | Kota salatiga                |
| 10 | Pembangunan Check Dam sungai Tuntang CD 17, Ds Kutowinangun         |                   |      |      |      |      | Kota salatiga                |
| 11 | Pembangunan Check Dam sungai Dawe DAD 1 Ds. Margorejo, Kec. Dawe    |                   |      |      |      |      | Kab Kudus                    |
| 12 | Pembangunan Check Dam sungai Dawe DAD 2 Ds. Cendono, Kec. Dawe      |                   |      |      |      |      | Kab Kudus                    |
| 13 | Pembangunan Check Dam sungai Dawe DAD 3 Ds. Puyoh, Kec. Dawe        |                   |      |      |      |      | Kab Kudus                    |
| 14 | Pembangunan Check Dam sungai Dawe DAD 4 Ds. Puyoh, Kec. Dawe        |                   |      |      |      |      | Kab Kudus                    |
| 15 | Pembangunan Check Dam sungai Dawe DAD 5 Ds. Puyoh, Kec. Dawe        |                   |      |      |      |      | Kab Kudus                    |
| 16 | Pembangunan Check Dam sungai Dawe DAD 6 Ds. Puyoh, Kec. Dawe        |                   |      |      |      |      | Kab Kudus                    |
| 17 | Pembangunan Check Dam sungai Piji PID 1 Ds. Honggosoco, Kec. Jekulo |                   |      |      |      |      | Kab Kudus                    |
| 18 | Pembangunan Check Dam sungai Piji PID 2 Ds. Margorejo, Kec. Dawe    |                   |      |      |      |      | Kab Kudus                    |
| 19 | Pembangunan Check Dam sungai Piji PID 3 Ds. Karangbener, Kec. Bae   |                   |      |      |      |      | Kab Kudus                    |
| 20 | Pembangunan Check Dam sungai Piji PID 4 Ds. Margorejo, Kec. Dawe    |                   |      |      |      |      | Kab Kudus                    |
| 21 | Pembangunan Check Dam sungai Piji PID 5 Ds. Piji, Kec. Dawe         |                   |      |      |      |      | Kab Kudus                    |
| 22 | Pembangunan Check Dam sungai Piji PID 6 Ds. Piji, Kec. Dawe         |                   |      |      |      |      | Kab Kudus                    |
| 23 | Pembangunan Check Dam Rawa Pening Kali Panjang                      |                   |      |      |      |      | Kab Semarang                 |
| 24 | Pembangunan Check Dam Rawa Pening Kali Torong                       |                   |      |      |      |      | Kab Semarang                 |
| 25 | Pembangunan Check Dam Rawa Pening Kali Legi                         |                   |      |      |      |      | Kab Semarang                 |
| 26 | Pembangunan Check Dam Rawa Pening Kali Parat                        |                   |      |      |      |      | Kab Semarang                 |
| 27 | Pembangunan Check Dam Rawa Pening Kali Sragen Hilir                 |                   |      |      |      |      | Kab Semarang                 |
| 28 | Pembangunan Check Dam Rawa Pening Kali Sragen Hulu                  |                   |      |      |      |      | Kab Semarang                 |
| 29 | Pembangunan Check Dam Rawa Pening Kali keDUNG Ringgis               |                   |      |      |      |      | Kab Semarang                 |
| 30 | Pembangunan Groundsill Jembatan Besi                                |                   |      |      |      |      | Kota Semarang                |
| 31 | Pembangunan Check Dam Jembatan Pramuka                              |                   |      |      |      |      | Kota Semarang                |
|    |   |                   |      |      |      |      |                              |
|    | <b>SARANA/PRASARANA PENGAMAN PANTAI YANG DIREHABILITASI</b>         |                   |      |      |      |      |                              |
|    | Pembangunan Pengaman Pantai Kedung Semat                            |                   |      |      |      |      | Kab Jepara, Ds Kedungmalang, |

| No | Kegiatan  | Tahun Pelaksanaan |      |      |      |      | Lokasi                      |
|----|---|-------------------|------|------|------|------|-----------------------------|
|    |   | 2015              | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |                             |
|    |   |                   |      |      |      |      | Kaliyayar, Surodadi, Semat. |
|    | Pembangunan Pengaman Pantai Langgenharjo  |                   |      |      |      |      | Kab Pati                    |
|    | Pekerjaan Pembangunan Pengaman Pantai Depok   |                   |      |      |      |      | Kab. Pekalongan             |
|    | Pekerjaan Pembangunan Pengaman Pantai Sayung  |                   |      |      |      |      | Kab Demak                   |
|    | Pekerjaan Pembangunan Pengaman Pantai Babalan (Menco)   |                   |      |      |      |      | Kab Demak                   |
|    | Pekerjaan Pembangunan Pengaman Pantai Slamaran  |                   |      |      |      |      | Kab. Pekalongan             |
|    | Pekerjaan Pembangunan Pengaman Pantai Blendung  |                   |      |      |      |      | Kab. Pemalang               |
|    | Pekerjaan Pembangunan Pengaman Pantai Kaliwlingi  |                   |      |      |      |      | Kab. Brebes                 |
|    | Pekerjaan Pembangunan Pengaman Pantai Sigandu   |                   |      |      |      |      | Kab. Batang                 |
|    | Pekerjaan Pembangunan Pengaman Pantai Kramat  |                   |      |      |      |      | Kab. Tegal                  |
|    | <b>PERSIAPAN PELAKSANAAN PENGENDALIAN BANJIR, LAHAR GUNUNG BERAPI DAN PENGAMANAN PANTAI</b>       |                   |      |      |      |      |                             |
|    | Detail Desain Normalisasi dan Perkuatan tebing sungai Banjir Kanal Timur Kota Semarang (14.37 Km) |                   |      |      |      |      | Kota Semarang               |
|    | Detail Desain Sistem Sungai SWD 1 dan SWD 2   |                   |      |      |      |      | Kab. Jepara, Kudus, Demak   |
|    | Detail Desain Sudetan (Shortcut) Sungai Lusi  |                   |      |      |      |      | Kab Blora                   |
|    | Detail Desain Bendung Karet Cangkring   |                   |      |      |      |      | Kab Kudus Ds Bulucangkring  |

Keterangan:

 = Rencana Pelaksanaan

### III. Pengelolaan dan Konservasi Waduk, Embung, Situ serta Bangunan Penampung Air Lainnya

| No | Kegiatan                                 | Tahun Pelaksanaan |      |      |      |      | Lokasi                                       |
|----|--|-------------------|------|------|------|------|--|
|    |  | 2015              | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |  |
|    | <b>WADUK YANG DIBANGUN</b>               |                   |      |      |      |      |  |
| 1  | Pelaksanaan Konstruksi Bendungan Logung  |                   |      |      |      |      | Kab Kudus Desa Tanjungrejo, Kecamatan Jekulo |
| 2  | Pelaksanaan Konstruksi Bendungan Jragung |                   |      |      |      |      | Kab Demak                                    |
|    | <b>EMBUNG / SITU / BANGUNAN</b>          |                   |      |      |      |      |  |

| No | Kegiatan   | Tahun Pelaksanaan |      |      |      |      | Lokasi                      |
|----|--|-------------------|------|------|------|------|-----------------------------|
|    |  | 2015              | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |                             |
|    | <b>PENAMPUNG AIR LAINNYA YANG DIBANGUN</b>           |                   |      |      |      |      |                             |
| 1  | Pembangunan Embung Kaliombo                          |                   |      |      |      |      | Kab Blora                   |
| 2  | Pembangunan Embung Jurangjero                        |                   |      |      |      |      | Kab Blora                   |
| 3  | Pembangunan Embung Randugunting                      |                   |      |      |      |      | Kab Rembang                 |
| 4  | Pembangunan Embung Trenggulunan                      |                   |      |      |      |      | Kab Rembang                 |
| 5  | Pembangunan Embung Kedungwaru                        |                   |      |      |      |      | Kab Blora                   |
| 6  | Pembangunan Embung Kandangan                         |                   |      |      |      |      | Kab Semarang                |
| 7  | Pembangunan Embung Gogodalem                         |                   |      |      |      |      | Kab Semarang                |
| 8  | Pembangunan Embung Semar                             |                   |      |      |      |      | Kab Rembang                 |
| 9  | Pembangunan Embung 1 lokasi Kab Rembang              |                   |      |      |      |      | Kab Rembang                 |
| 10 | Pembangunan Embung 1 lokasi Kab Pati                 |                   |      |      |      |      | Kab Pati                    |
| 11 | Pembangunan Embung 1 lokasi Kab Semarang             |                   |      |      |      |      | Kab Semarang                |
| 12 | Pembangunan Embung 2 lokasi Kab Blora                |                   |      |      |      |      | Kab Blora                   |
| 13 | Pembangunan Embung Pamuliaan Kab Brebes              |                   |      |      |      |      | Kab Brebes Ds Pamulihan     |
| 14 | Pembangunan Embung Dolok                             |                   |      |      |      |      | Kab Demak                   |
| 15 | Pembangunan Embung Ngemplak                          |                   |      |      |      |      | Kab Grobogan                |
| 16 | Pembangunan Embung Pasedan                           |                   |      |      |      |      | Kab Rembang Ds Pasedan      |
| 17 | Pembangunan Embung Kedung Sapen                      |                   |      |      |      |      | Kab Blora                   |
| 18 | Pembangunan Embung Gondanglegi dan Embung Pelemputih |                   |      |      |      |      | Kab Boyolalai               |
| 19 | Pembangunan Embung Coyo dan Embung Tirta             |                   |      |      |      |      | Kab Grobogan                |
| 20 | Pembangunan Embung Sapen                             |                   |      |      |      |      | Kab Grobogan, Ds Tegalrejo  |
| 21 | Pembangunan Embung Sambiroto                         |                   |      |      |      |      | Kab Blora DS Sambiroto      |
| 22 | Pembangunan Embung Gogek                             |                   |      |      |      |      | Kab Rembang DS Ronggomulyo  |
| 23 | Pembangunan Embung Dadapayam                         |                   |      |      |      |      | Kab Semarang                |
| 24 | Pembangunan Embung Mluweh                            |                   |      |      |      |      | Kab Semarang                |
| 25 | Pembangunan Embung Lebak                             |                   |      |      |      |      | Kab Semarang                |
| 26 | Pembangunan Embung Pakis                             |                   |      |      |      |      | Kab Semarang                |
| 27 | Pembangunan Embung Jatikurung                        |                   |      |      |      |      | Kab Semarang                |
| 28 | Pembangunan Embung Ngrawan                           |                   |      |      |      |      | Kab Semarang                |
| 29 | Pembangunan Embung Palemsari                         |                   |      |      |      |      | Kab Blora DS Palemsari      |
| 30 | Pembangunan Embung Sendangmulyo                      |                   |      |      |      |      | Kab Rembang DS Sendangmulyo |
| 31 | Pembangunan Embung Mojosari                          |                   |      |      |      |      | Kab Blora DS Mojosari       |
| 32 | Pembangunan Embung Gambiran                          |                   |      |      |      |      | Kab Blora DS Gambiran       |
| 33 | Pembangunan Embung Gua Buta                          |                   |      |      |      |      | Kab Pati Ds Kedumulyo       |
| 34 | Pembangunan Embung Banyusumur I                      |                   |      |      |      |      | Kab Pati Ds Durensawit      |
| 35 | Pembangunan Embung Dung Gudel                        |                   |      |      |      |      | Kab Pati Ds Beketel         |
| 36 | Pembangunan Embung Dung Buyut                        |                   |      |      |      |      | Kab Pati Ds Beketel         |
| 37 | Pembangunan Embung Pedak Gower                       |                   |      |      |      |      | Kab Pati Ds Pakis           |
| 38 | Pembangunan Embung Lumbung Mas                       |                   |      |      |      |      | Kab Pati Ds Lumbung Mas     |
| 39 | Pembangunan Embung Puyoh                             |                   |      |      |      |      | Kab Pati Ds Puyoh           |
| 40 | Pembangunan Embung Bate                              |                   |      |      |      |      | Kab Jepara                  |

| No   | Kegiatan   | Tahun Pelaksanaan |      |      |      |      | Lokasi                 |
|--|--|-------------------|------|------|------|------|------------------------|
|  |  | 2015              | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |                        |
| 41   | Pembangunan Waduk Lapangan di Hulu Bendung Dumpil  |                   |      |      |      |      | Kab Grobogan           |
| 42   | Pembangunan Embung DAS Lusi 1 Lokasi   |                   |      |      |      |      | Kab Jepara             |
| 43   | Pembangunan Tampungan Air di Hulu Bendung Ciperu DAS Rambut  |                   |      |      |      |      | Kab Tegal              |
| <b>WADUK YANG DIREHABILITASI</b>   |  |                   |      |      |      |      |                        |
| 1  | Rehabilitasi Bendungan Tempuran  |                   |      |      |      |      | Kab Grobogan           |
| 2  | Rehabilitasi Bendungan Klego   |                   |      |      |      |      | Kab Grobogan           |
| 3  | Rehabilitasi Bendungan Penjalin  |                   |      |      |      |      | Kab Grobogan           |
| 4  | Rehabilitasi Bendungan Greneng   |                   |      |      |      |      | Kab Boyolali           |
| 5  | Rehabilitasi Bendungan Simo  |                   |      |      |      |      | Kab Semarang           |
| <b>EMBUNG / SITU / BANGUNAN PENAMPUNG AIR LAINNYA YANG DIREHABILITASI</b>  |  |                   |      |      |      |      |                        |
|  | Rekondisi Rawa Pening  |                   |      |      |      |      | Kab Semarang           |
| <b>PERSIAPAN PELAKSANAAN PENGELOLAAN DAN KONSERVASI WADUK, EMBUNG, SITU SERTA BANGUNAN PENAMPUNG AIR LAINNYA</b> |  |                   |      |      |      |      |                        |
| <b>JUMLAH DOKUMEN PERENCANAAN TEKNIS YANG DISUSUN</b>  |  |                   |      |      |      |      |                        |
|  | AMDAL dan LARAP Waduk Jragung  |                   |      |      |      |      | Kab Demak              |
|  | Sertifikasi Waduk Jragung  |                   |      |      |      |      | Kab Demak              |
|  | Feasibility Studi Waduk Mundingan  |                   |      |      |      |      | Kota Semarang          |
|  | AMDAL dan LARAP Waduk Mundingan  |                   |      |      |      |      | Kota Semarang          |
|  | Sertifikasi Waduk Mundingan  |                   |      |      |      |      | Kota Semarang          |
| <b>JUMLAH DOKUMEN PERENCANAAN RINCI YANG DISUSUN</b>   |  |                   |      |      |      |      |                        |
|  | Review Desain Embung Dung Kurungan   |                   |      |      |      |      | Kab Pati               |
|  | Survei Investigasi Dan Desain Perbaikan Alur Sungai Serang Ruas Outlet Bendungan Kedungombo – Bendung Sidorejo, Dan Hilir Saluran Luncur Spillway Bendungan Kedungombo |                   |      |      |      |      | Kab Grobogan           |
|  | Survei Dan Investigasi Geoteknik Tonjolan (Bulge) Lereng Hilir Bendungan Kedungombo  |                   |      |      |      |      | Kab Grobogan           |
|  | Detail Desain Bendungan Jragung Kab Demak  |                   |      |      |      |      | Kab Demak              |
|  | Model Test Spillway Bendungan Jragung  |                   |      |      |      |      | Kab Demak              |
|  | Detail Desain Bendungan Mundingan  |                   |      |      |      |      | Kota Semarang          |
|  | Model Test Spillway Bendungan Mundingan  |                   |      |      |      |      | Kota Semarang          |
|  | Detail Desain Embung pada Sistem Sungai Dolok - Penggaron  |                   |      |      |      |      | Kab Demak              |
|  | Detail Desain Embung Ngemplak  |                   |      |      |      |      | Kab Grobogan           |
|  | Detail Desain Embung Pasedan   |                   |      |      |      |      | Kab Rembang Ds Pasedan |
|  | Detail Desain Embung Kedung Sapen  |                   |      |      |      |      | Kab Blora              |
|  | Detail Desain Embung Gondanglegi dan   |                   |      |      |      |      | Kab Boyolali           |

| No | Kegiatan  | Tahun Pelaksanaan |      |      |      |      | Lokasi                                     |
|----|---|-------------------|------|------|------|------|--|
|    |   | 2015              | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |  |
|    | Embung Pelemputih                                 |                   |      |      |      |      |  |
|    | Review Detail Desain Embung Coyo dan Embung Tirto |                   |      |      |      |      | Kab Grobogan                               |
|    | Detail Desain Embung Sapen                        |                   |      |      |      |      | Kab Grobogan, Ds Tegalrejo                 |
|    | Detail Desain Embung Sambiroto                    |                   |      |      |      |      | Kab Blora DS Sambiroto                     |
|    | Review Detail Desain Embung Gogek                 |                   |      |      |      |      | Kab Rembang DS Ronggomulyo                 |
|    | Detail Desain Embung 3 Lokasi di Kab Semarang     |                   |      |      |      |      | Kab Semarang ( Dadapayam, Mluweh, Lebak)   |
|    | Detail Desain Embung 3 Lokasi di Kab Semarang     |                   |      |      |      |      | Kab Semarang ( Pakis, Jatikurung, Ngrawan) |
|    | Detail Desain Embung Palemsari                    |                   |      |      |      |      | Kab Blora DS Palemsari                     |
|    | Detail Desain Embung Sendangmulyo                 |                   |      |      |      |      | Kab Rembang DS Sendangmulyo                |
|    | Detail Desain Embung Mojosari                     |                   |      |      |      |      | Kab Blora DS Mojosari                      |
|    | Detail Desain Embung Gambiran                     |                   |      |      |      |      | Kab Blora DS Gambiran                      |
|    | Detail Desain Embung Gua Buta                     |                   |      |      |      |      | Kab Pati Ds Kedumulyo                      |
|    | Detail Desain Embung Banyusumur I                 |                   |      |      |      |      | Kab Pati Ds Durensawit                     |
|    | Detail Desain Embung Dung Gudel                   |                   |      |      |      |      | Kab Pati Ds Beketel                        |
|    | Detail Desain Embung Dung Buyut                   |                   |      |      |      |      | Kab Pati Ds Beketel                        |
|    | Detail Desain Embung Pedak Gower                  |                   |      |      |      |      | Kab Pati Ds Pakis                          |
|    | Detail desain Embung Lumbung Mas                  |                   |      |      |      |      | Kab Pati Ds Lumbung Mas                    |
|    | Detail Desain Embung Puyoh                        |                   |      |      |      |      | Kab Pati Ds Puyoh                          |
|    | Detail Desain Embung Bate                         |                   |      |      |      |      | Kab Jepara                                 |
|    | Detail Desain Embung Setro                        |                   |      |      |      |      | Kab Jepara                                 |
|    | Detail Desain Embung Dayung                       |                   |      |      |      |      | Kab Jepara                                 |
|    | Detail Desain Embung Bungur                       |                   |      |      |      |      | Kab Jepara                                 |

Keterangan:

 = Rencana Pelaksanaan

#### IV. Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku

| No | Kegiatan   | Tahun Pelaksanaan |      |      |      |      | Lokasi                   |
|----|--|-------------------|------|------|------|------|--------------------------|
|    |  | 2015              | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |                          |
|    | <b>SARANA/PRASARANA PENYEDIAAN AIR BAKU YANG DIBANGUN /DITINGKATKAN</b>    |                   |      |      |      |      |                          |
| 1  | Pembangunan Jaringan Transmisi Air Baku Kawasan Bregas III (Tuk Suniarsih) |                   |      |      |      |      | Kab Tegal                |
| 2  | Pembangunan Jaringan Air Baku Petanglong (Tahap I dan Tahap II)            |                   |      |      |      |      | Kab Pemalang, Pekalongan |
|    | Supervisi Pembangunan Jaringan Air Baku Petanglong (Tahap I dan Tahap II)  |                   |      |      |      |      | Kab Pemalang, Pekalongan |
| 1  | Pembangunan Jaringan Air Baku Dadi Muria                                   |                   |      |      |      |      | Kab Kudus, Purwodadi     |
| 2  | Supervisi Pembangunan Jaringan Air Baku Dadi Muria                         |                   |      |      |      |      | Kab Kudus, Purwodadi     |

| No   | Kegiatan  | Tahun Pelaksanaan |      |      |      |      | Lokasi                                 |
|--|---|-------------------|------|------|------|------|--|
|  |   | 2015              | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |  |
| 3  | Pembangunan Jaringan Air Baku Semarsalat                    |                   |      |      |      |      | Kab Semarang, Salatiga                 |
| 4  | Supervisi Pembangunan Jaringan Air Baku Semarsalat          |                   |      |      |      |      | Kab Semarang, Salatiga                 |
| 5  | Pembangunan Jaringan Air Baku Kab Brebes                    |                   |      |      |      |      | Kab. Brebes                            |
| 6  | Pembangunan Lumbung Air Kab Batang (2 Lokasi)               |                   |      |      |      |      | Kab Batang                             |
| 7  | Pembangunan Lumbung Air Kab Semarang (2 Lokasi)             |                   |      |      |      |      | Kab Semarang                           |
| 8  | Pembangunan Lumbung Air Kab Rembang                         |                   |      |      |      |      | Kab Rembang                            |
| 9  | Pembangunan Lumbung Air Kab Pati                            |                   |      |      |      |      | Kab Pati                               |
| 10   | Pembangunan Lumbung Air Kab Grobogan (4 Lokasi)             |                   |      |      |      |      | Kab Grobogan                           |
| 11   | Pembangunan Jaringan Air Baku Kab Blora (2 Lokasi)          |                   |      |      |      |      | Kab. Blora                             |
| 12   | Pembangunan Lumbung Air Kab Blora (2 Lokasi)                |                   |      |      |      |      | Kab Blora                              |
| 13   | Pembangunan Jaringan Air Baku Kab Rembang (1 Lokasi)        |                   |      |      |      |      | Kab Rembang                            |
| 14   | Pembangunan Jaringan Perpipaan Kab Kendal                   |                   |      |      |      |      | Kab Kendal                             |
| 15   | Pembangunan Lumbung Air Kab Pemalang                        |                   |      |      |      |      | Kab. Pemalang                          |
| 16   | Pembangunan Lumbung Air Kab Brebes                          |                   |      |      |      |      | Kab. Brebes                            |
| 17   | Pembangunan Lumbung Air Kab Tegal                           |                   |      |      |      |      | Kab. Tegal                             |
| 18   | Pembangunan Lumbung Air Kab Pekalongan                      |                   |      |      |      |      | Kab Pekalongan                         |
| 19   | Pembangunan Lumbung Air Kab Batang                          |                   |      |      |      |      | Kab. Batang                            |
| 20   | Supervisi Pembangunan Prasarana Air Baku                    |                   |      |      |      |      | WS pemali Juana                        |
| 21   | Pembangunan Lumbung Air di WS Jratunseluna                  |                   |      |      |      |      | WS Jratunseluna                        |
| <b>SARANA/PRASARANA PENYEDIAAN AIR BAKU YANG DIREHABILITASI</b>  |   |                   |      |      |      |      |  |
| 1  | Penyempurnaan SAB Klambu Kudu                               |                   |      |      |      |      | Kab Demak, Grobogan, Semarang          |
| 2  | Pengadaan Pompa Kolam Retensi Kudu                          |                   |      |      |      |      | Kab Demak, Grobogan, Semarang          |
| <b>PERSIAPAN PELAKSANAAN PENYEDIAAN DAN PENGELOLAAN AIR BAKU</b> |   |                   |      |      |      |      |  |
|  | Review Desain SAB Klambu Kudu                               |                   |      |      |      |      | Kota Semarang, kab Demak, kab Grobogan |
|  | DED Lumbung Air Kab Pati                                    |                   |      |      |      |      | Kab Pati                               |
|  | DED Lumbung Air Kab Rembang                                 |                   |      |      |      |      | Kab. Rembang                           |
|  | DED Lumbung Air/ Jaringan Air Baku Pedesaan Kab Blora       |                   |      |      |      |      | Kab. Blora                             |
|  | DED Lumbung Air / jaringan Air Baku Pedesaan Kab Pemalang   |                   |      |      |      |      | Kab. Pemalang                          |
|  | DED Lumbung Air / jaringan Air Baku Pedesaan Kab Brebes     |                   |      |      |      |      | Kab. Brebes                            |
|  | DED Lumbung Air / jaringan Air Baku Pedesaan Kab Tegal      |                   |      |      |      |      | Kab. Tegal                             |
|  | DED Lumbung Air / jaringan Air Baku Pedesaan Kab Pekalongan |                   |      |      |      |      | Kab Pekalongan                         |
|  | DED Lumbung Air / jaringan Air Baku Pedesaan Kab Batang     |                   |      |      |      |      | Kab. Batang                            |
|  | DED Lumbung Air / jaringan Air Baku                         |                   |      |      |      |      | Kab. Semarang, Kab                     |

| No | Kegiatan   | Tahun Pelaksanaan |      |      |      |      | Lokasi                           |
|----|--|-------------------|------|------|------|------|----------------------------------|
|    |  | 2015              | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |                                  |
|    | Pedesaan Kab Semarang dan Boyolali                                   |                   |      |      |      |      | Boyolali                         |
|    | Study dan Detail Desain Kapasitas Saluran Air Baku Klambu Kudu       |                   |      |      |      |      | Kab Grobogan, Demak dan Semarang |
|    | DED Lumbung Air Baku dan Jaringan Perpiaan Air Baku WS Jratun Seluna |                   |      |      |      |      | WS Jratunseluna                  |

Keterangan:

 = Rencana Pelaksanaan

## V. Operasi dan Pemeliharaan Infrastruktur SDA

| No | Kegiatan  | Tahun Pelaksanaan |      |      |      |      | Lokasi          |
|----|---|-------------------|------|------|------|------|-----------------|
|    |   | 2015              | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |                 |
|    | Jaringan irigasi yang dioperasikan dan dipelihara |                   |      |      |      |      |                 |
| 1  | OP BENDUNG KLAMBU & WILALUNG                      |                   |      |      |      |      | KAB. GROBOGAN   |
| 2  | OP BENDUNG SEDADI                                 |                   |      |      |      |      | KAB. GROBOGAN   |
|    | OP BENDUNG SIDOREJO                               |                   |      |      |      |      | KAB. GROBOGAN   |
| 1  | OP BENDUNG DUMPIL                                 |                   |      |      |      |      | KAB. GROBOGAN   |
| 2  | OP BENDUNG GLAPAN                                 |                   |      |      |      |      | KAB. GROBOGAN   |
| 3  | OP BENDUNG JRAGUNG                                |                   |      |      |      |      | KAB. GROBOGAN   |
| 4  | OP BENDUNG PUCANGGADING                           |                   |      |      |      |      | KAB. DEMAK      |
| 5  | OP BENDUNG GERAK KALIJAJAR                        |                   |      |      |      |      | KAB. DEMAK      |
| 6  | OP BENDUNG KARET KALIJAJAR                        |                   |      |      |      |      | KAB. DEMAK      |
| 7  | OP BENDUNG KARET WELAHAN BUM                      |                   |      |      |      |      | KAB. DEMAK      |
| 8  | OP BENDUNG KARET KUMPULAN                         |                   |      |      |      |      | KAB. DEMAK      |
| 9  | OP BENDUNG WATUMALANG                             |                   |      |      |      |      | KAB. GROBOGAN   |
| 10 | OP BENDUNG LANANG                                 |                   |      |      |      |      | KAB. GROBOGAN   |
| 11 | OP BENDUNG GUNTUR                                 |                   |      |      |      |      | KAB. BLORA      |
| 12 | OP BENDUNG NGABLAH DENGKLEK                       |                   |      |      |      |      | KAB. PATI       |
| 13 | OPERASI DAN PEMELIHARAAN BENDUNG SRAGI            |                   |      |      |      |      | KAB. PEKALONGAN |
| 14 | OPERASI DAN PEMELIHARAAN BENDUNG NOTOG            |                   |      |      |      |      | KAB. TEGAL      |
| 15 | OPERASI DAN PEMELIHARAAN BENDUNG JUWERO           |                   |      |      |      |      | KAB. KENDAL     |
| 16 | OPERASI DAN PEMELIHARAAN BENDUNG DANAWARH         |                   |      |      |      |      | KAB. BREBES     |
| 17 | OPERASI DAN PEMELIHARAAN BENDUNG KALI WADAS       |                   |      |      |      |      | KAB. PEMALANG   |
| 18 | OPERASI DAN PEMELIHARAAN BENDUNG KEDUNG ASEM      |                   |      |      |      |      | KAB. KENDAL     |
| 19 | OPERASI DAN PEMELIHARAAN BENDUNG PESANTREN KLETAK |                   |      |      |      |      | KAB. PEKALONGAN |
| 20 | OPERASI DAN PEMELIHARAAN BENDUNG SUNGAPAN         |                   |      |      |      |      | KAB. PEMALANG   |
| 21 | OPERASI DAN PEMELIHARAAN BENDUNG KUPANG KROMPENG  |                   |      |      |      |      | KAB. PEKALONGAN |

| No | Kegiatan  | Tahun Pelaksanaan |      |      |      |      | Lokasi          |
|----|---|-------------------|------|------|------|------|-----------------|
|    |   | 2015              | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |                 |
|    | OPERASI DAN PEMELIHARAAN BENDUNG GEMBIRO                                      |                   |      |      |      |      | KAB. PEKALONGAN |
| 1  | OPERASI DAN PEMELIHARAAN BENDUNG DUKUH JATI                                   |                   |      |      |      |      | KAB. TEGAL      |
| 2  | OPERASI DAN PEMELIHARAAN BENDUNG CAWITALI                                     |                   |      |      |      |      | KAB. TEGAL      |
|    | OPERASI DAN PEMELIHARAAN BENDUNG COMAL  |                   |      |      |      |      | KAB. TEGAL      |
|    | OPERASI DAN PEMELIHARAAN BENDUNG CIPERO                                       |                   |      |      |      |      | KAB. PEMALANG   |
|    |   |                   |      |      |      |      |                 |
|    | <b>JARINGAN IRIGASI AIR TANAH YANG DI OPERASIKAN DAN DIPELIHARA</b>           |                   |      |      |      |      |                 |
|    | Op Jaringan Irigasi Air Tanah Kabupaten Semarang                              |                   |      |      |      |      | KAB. SEMARANG   |
|    | Op Jaringan Irigasi Air Tanah Kabupaten Pati                                  |                   |      |      |      |      | KAB. PATI       |
|    | Op Jaringan Irigasi Air Tanah Kabupaten Jepara                                |                   |      |      |      |      | KAB. JEPARA     |
|    | Op Jaringan Irigasi Air Tanah Kabupaten Kudus                                 |                   |      |      |      |      | KAB. KUDUS      |
|    | Op Jaringan Irigasi Air Tanah Kabupaten Rembang                               |                   |      |      |      |      | KAB. REMBANG    |
|    | Op Jaringan Irigasi Air Tanah Kabupaten Blora                                 |                   |      |      |      |      | KAB. BLORA      |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Air Tanah Kab Brebes (20 Ha)        |                   |      |      |      |      | KAB. BREBES     |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Air Tanah Kab Tegal                 |                   |      |      |      |      | KAB. TEGAL      |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Air Tanah Kab Pemalang              |                   |      |      |      |      | KAB. PEMALANG   |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Air Tanah Kab Kendal                |                   |      |      |      |      | KAB. KENDAL     |
|    |   |                   |      |      |      |      |                 |
|    | <b>JARINGAN TATA AIR TAMBAK YANG DIOPERASIKAN DAN DIPELIHARA</b>              |                   |      |      |      |      |                 |
|    | Jaringan Tata Air Tambak Kec. Lasem Kab. Rembang                              |                   |      |      |      |      | Kab. Rembang    |
|    | Jaringan Tata Air Tambak Kec. Batangan Kab. Pati                              |                   |      |      |      |      | Kab. Pati       |
|    | Jaringan Tata Air Tambak Kec. Juana Kab. Pati                                 |                   |      |      |      |      | Kab. Pati       |
|    | Jaringan Tata Air Tambak Kec. Trangkil, Tayu Dan Wedari Jaksa Kab. Pati       |                   |      |      |      |      | Kab. Pati       |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Drt Tambak Wanasari                                  |                   |      |      |      |      | Kab. Brebes     |
|    |   |                   |      |      |      |      |                 |
|    | <b>SARANA/PRASARANA PENGENDALIAN BANJIR YANG DI OPERASIKAN DAN DIPELIHARA</b> |                   |      |      |      |      |                 |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Sungai Silandak                                      |                   |      |      |      |      | Kota Semarang   |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Sungai Babon   |                   |      |      |      |      | Kota Semarang   |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Sungai Penggaron                                     |                   |      |      |      |      | Kota Semarang   |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Sungai Cabean  |                   |      |      |      |      | Kab. Grobogan   |

| No | Kegiatan   | Tahun Pelaksanaan |      |      |      |      | Lokasi          |
|----|--|-------------------|------|------|------|------|-----------------|
|    |  | 2015              | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |                 |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Sungai B 1                        |                   |      |      |      |      | Kab. Grobogan   |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Sungai B 15                       |                   |      |      |      |      | Kab. Grobogan   |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Sungai Jragung                    |                   |      |      |      |      | Kab. Grobogan   |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Sungai Tuntang                    |                   |      |      |      |      | Kab. Grobogan   |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Sungai Swd I                      |                   |      |      |      |      | Kab. Demak      |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Sungai Gemboyo                    |                   |      |      |      |      | Kab. Demak      |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Sungai Swd li                     |                   |      |      |      |      | Kab. Demak      |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Sungai Serang                     |                   |      |      |      |      | Kab. Grobogan   |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Sungai Wulan                      |                   |      |      |      |      | Kab. Kudus      |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Sungai Simo                       |                   |      |      |      |      | Kab. Grobogan   |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Sungai Piji                       |                   |      |      |      |      | Kab. Kudus      |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Sungai Logung                     |                   |      |      |      |      | Kab. Kudus      |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Sungai Lengkowo                   |                   |      |      |      |      | Kab. Jepara     |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Sungai Jajar                      |                   |      |      |      |      | Kab. Demak      |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Sungai Bancak                     |                   |      |      |      |      | Kab. Grobogan   |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Sungai Bkt                        |                   |      |      |      |      | Kota Semarang   |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Sungai Dombo Sayung               |                   |      |      |      |      | Kab. Demak      |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Sungai Lusi                       |                   |      |      |      |      | Kab. Blora      |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Mesin Pompa Banjir                |                   |      |      |      |      | Kota Semarang   |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Sungai Bkb                        |                   |      |      |      |      | Kota Semarang   |
|    | Op Prasarana Pengendalian Banjir/Sedimen Sungai Pemali     |                   |      |      |      |      | Kab. Brebes     |
|    | Op Prasarana Pengendalian Banjir/Sedimen Sungai Gangsa     |                   |      |      |      |      | Kab. Tegal      |
|    | Op Prasarana Pengendalian Banjir/Sedimen Sungai Wadas      |                   |      |      |      |      | Kab. Tegal      |
|    | Op Prasarana Pengendalian Banjir/Sedimen Sungai Gung       |                   |      |      |      |      | Kab. Tegal      |
|    | Op Prasarana Pengendalian Banjir/Sedimen Sungai Waluh      |                   |      |      |      |      | Kab. Tegal      |
|    | Op Prasarana Pengendalian Banjir/Sedimen Sungai Comal      |                   |      |      |      |      | Kab. Pemalang   |
|    | Op Prasarana Pengendalian Banjir/Sedimen Sungai Sragi      |                   |      |      |      |      | Kota Pekalongan |
|    | Op Prasarana Pengendalian Banjir/Sedimen Sungai Sengkarang |                   |      |      |      |      | Kota Pekalongan |
|    | Op Prasarana Pengendalian Banjir/Sedimen Sungai Bremsi     |                   |      |      |      |      | Kota Pekalongan |
|    | Op Prasarana Pengendalian Banjir/Sedimen Sungai Banger     |                   |      |      |      |      | Kota Pekalongan |
|    | Op Prasarana Pengendalian Banjir/Sedimen Sungai Keruh      |                   |      |      |      |      | Kota Pekalongan |
|    | Op Prasarana Pengendalian Banjir/Sedimen Sungai Layangan   |                   |      |      |      |      | Kota Pekalongan |
|    | Op Prasarana Pengendalian Banjir/Sedimen Sungai Pedes      |                   |      |      |      |      | Kota Pekalongan |
|    | Op Prasarana Pengendalian Banjir/Sedimen Sungai Ketiwon    |                   |      |      |      |      | Kota Pekalongan |
|    | <b>SARANA/PRASARANA PENGENDALI</b>                         |                   |      |      |      |      |                 |

| No | Kegiatan   | Tahun Pelaksanaan |      |      |      |      | Lokasi        |
|----|--|-------------------|------|------|------|------|---------------|
|    |  | 2015              | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |               |
|    | <b>LAHAR/SEDIMEN YANG DIOPERASIKAN DAN DIPELIHARA</b>                                    |                   |      |      |      |      |               |
|    | Op Prasarana Pengendalian Lahar/Sedimen Sungai Lusi                                      |                   |      |      |      |      | Kab. Grobogan |
|    | <b>WADUK/EMBUNG/SITU/BANGUNAN PENAMPUNG AIR LAINNYA YANG DIOPERASIKAN DAN DIPELIHARA</b> |                   |      |      |      |      |               |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Waduk Kedungombo  |                   |      |      |      |      | Kab. Grobogan |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Rawa Pening   |                   |      |      |      |      | Kab. Semarang |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Waduk Sanggeh   |                   |      |      |      |      | Kab. Grobogan |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Waduk Simo  |                   |      |      |      |      | Kab. Grobogan |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Waduk Nglangon  |                   |      |      |      |      | Kab. Grobogan |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Waduk Tempuran  |                   |      |      |      |      | Kab. Blora    |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Waduk Greneng   |                   |      |      |      |      | Kab. Blora    |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Waduk Gunungrowo  |                   |      |      |      |      | Kab. Pati     |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Waduk Gembong   |                   |      |      |      |      | Kab. Pati     |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Waduk Klego   |                   |      |      |      |      | Kab. Boyolali |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Waduk Lodan   |                   |      |      |      |      | Kab. Rembang  |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Waduk Banyukuwung   |                   |      |      |      |      | Kab. Rembang  |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Waduk Panohan   |                   |      |      |      |      | Kab. Rembang  |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Grawan   |                   |      |      |      |      | Kab. Rembang  |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Suruhan  |                   |      |      |      |      | Kab. Rembang  |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Setampah   |                   |      |      |      |      | Kab. Rembang  |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Sumbreng   |                   |      |      |      |      | Kab. Rembang  |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Rowo Bolodewo  |                   |      |      |      |      | Kab. Rembang  |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Bruk   |                   |      |      |      |      | Kab. Blora    |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Tempel   |                   |      |      |      |      | Kab. Blora    |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Kedungrejo   |                   |      |      |      |      | Kab. Blora    |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Bogem  |                   |      |      |      |      | Kab. Blora    |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Karanggeneng   |                   |      |      |      |      | Kab. Blora    |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Rondo Kuning   |                   |      |      |      |      | Kab. Blora    |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Rowosetro  |                   |      |      |      |      | Kab. Rembang  |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Sendang Mulyo  |                   |      |      |      |      | Kab. Rembang  |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Kasur  |                   |      |      |      |      | Kab. Rembang  |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Tawangrejo   |                   |      |      |      |      | Kab. Rembang  |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Guo Landak   |                   |      |      |      |      | Kab. Rembang  |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Kulur  |                   |      |      |      |      | Kab. Blora    |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Nglaroh Gunung   |                   |      |      |      |      | Kab. Blora    |

| No | Kegiatan   | Tahun Pelaksanaan |      |      |      |      | Lokasi        |
|----|--|-------------------|------|------|------|------|---------------|
|    |  | 2015              | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |               |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Ngempon                                      |                   |      |      |      |      | Kab. Blora    |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Jatihadi                                     |                   |      |      |      |      | Kab. Blora    |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Butak  |                   |      |      |      |      | Kab. Blora    |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Kenteng                                      |                   |      |      |      |      | Kab. Rembang  |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Monreng                                      |                   |      |      |      |      | Kab. Rembang  |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Bentolo                                      |                   |      |      |      |      | Kab. Blora    |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Jatimudo                                     |                   |      |      |      |      | Kab. Rembang  |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Waduk Cacaban                                       |                   |      |      |      |      | Kab. Tegal    |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Waduk Penjalin                                      |                   |      |      |      |      | Kab. Brebes   |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Patunjungan                                  |                   |      |      |      |      | Kab. Tegal    |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Pakijangan                                   |                   |      |      |      |      | Kab. Tegal    |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Rawa 3 Kanan                                 |                   |      |      |      |      | Kab. Brebes   |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Begal  |                   |      |      |      |      | Kab. Brebes   |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Kalimati                                     |                   |      |      |      |      | Kab. Tegal    |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Ciasem                                       |                   |      |      |      |      | Kab. Brebes   |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Grobog                                       |                   |      |      |      |      | Kab. Brebes   |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Pendil Wesi                                  |                   |      |      |      |      | Kab. Brebes   |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Jarot  |                   |      |      |      |      | Kab. Tegal    |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Wadas  |                   |      |      |      |      | Kab. Tegal    |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Sawojajar                                    |                   |      |      |      |      | Kab. Brebes   |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Pandawa                                      |                   |      |      |      |      | Kab. Brebes   |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Karang Bale                                  |                   |      |      |      |      | Kab. Brebes   |
|    | Operasi Dan Pemeliharaan Embung Gegerkunci                                   |                   |      |      |      |      | Kab. Tegal    |
|    |  |                   |      |      |      |      |               |
|    | <b>SARANA/PRASARANA PENYEDIAAN AIR BAKU YANG DIOPERASIKAN DAN DIPELIHARA</b> |                   |      |      |      |      |               |
|    | Op Saluran Air Baku Klambu Kudu  |                   |      |      |      |      | Kab. GROBOGAN |

Keterangan:

 = Rencana Pelaksanaan

## VI. Peningkatan Kualitas Pengelolaan SDA Terpadu

| No | Kegiatan   | Tahun Pelaksanaan |      |      |      |      | Lokasi        |
|----|--|-------------------|------|------|------|------|---------------|
|    |  | 2015              | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |               |
|    | <b>DOKUMEN KETERPADUAN PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PENGELOLAAN SDA PADA WS</b> |                   |      |      |      |      |               |
| 1  | Fasilitasi Tkpsda Ws Jratunseluna  |                   |      |      |      |      | Kota Semarang |
| 2  | Sosialisasi Rencana PSDA WS Jratunseluna                                       |                   |      |      |      |      | Kota Semarang |

| No | Kegiatan  | Tahun Pelaksanaan |      |      |      |      | Lokasi        |
|----|---|-------------------|------|------|------|------|---------------|
|    |   | 2015              | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |               |
|    | Kajian Review POLA PSDA WS Jratunseluna   |                   |      |      |      |      | Kota Semarang |
| 1  | Sosialisasi Hasil Kajian Review POLA WS Jratunseluna                            |                   |      |      |      |      | Kota Semarang |
| 2  | Operasional Penyiapan, Pelaksanaan dan Pengawasan Alokasi Air                   |                   |      |      |      |      | Kota Semarang |
| 3  | Penyusunan Rekomtek Bidang SDA  |                   |      |      |      |      | Kota Semarang |
| 4  | Operasional Unit Perencanaan BBWS Pemali Juana                                  |                   |      |      |      |      | Kota Semarang |
|    | <b>LAPORAN PENINGKATAN LAYANAN DATA &amp; INFORMASI SDA DI TINGKAT BBWS/BWS</b> |                   |      |      |      |      |               |
|    | Audit Teknis sungai WS Pemali Juana   |                   |      |      |      |      | Kota Semarang |
|    | Audit teknis Irigasi  |                   |      |      |      |      | Kota Semarang |
|    | Audit teknis Jaringan Tambak  |                   |      |      |      |      | Kota Semarang |
|    | Audit teknis Jaringan Air Bku   |                   |      |      |      |      | Kota Semarang |
|    | Audit teknis Jaringan Irigasi Air Tanah   |                   |      |      |      |      | Kota Semarang |
|    | Audit teknis Bangunan Pengaman Pantai   |                   |      |      |      |      | Kota Semarang |
|    | Fasilitasi Unit Monitoring Bendungan dan Unit Pengelola Bendungan               |                   |      |      |      |      | Kota Semarang |
|    | Operasional Pengelolaan Sistem Hidrologi & Pemantauan Kualitas air              |                   |      |      |      |      | Kota Semarang |
|    | Operasional Penyelenggaraan Data dan Informasi Bidang SDA                       |                   |      |      |      |      | Kota Semarang |
|    | Pengelolaan Sistem Akuntansi Instansi (SAI)                                     |                   |      |      |      |      | Kota Semarang |
|    | Pengelolaan Barang Milik Negara   |                   |      |      |      |      | Kota Semarang |
|    | Pemutakhiran Neraca Air   |                   |      |      |      |      | Kota Semarang |
|    | Penataan dan Pengelolaan Arsip  |                   |      |      |      |      | Kota Semarang |
|    | Fasilitasi Operasional Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL)           |                   |      |      |      |      | Kota Semarang |
|    | Monitoring Kekeringan   |                   |      |      |      |      | Kota Semarang |
|    | <b>LAPORAN PENINGKATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN &amp; MASYARAKAT PENGELOLA SDA</b> |                   |      |      |      |      |               |
|    | Fasilitasi GNKPA  |                   |      |      |      |      | Kota Semarang |
|    | Operasional PPNS  |                   |      |      |      |      | Kota Semarang |
|    | Fasilitasi kegiatan Jaminan Mutu Bidang SDA                                     |                   |      |      |      |      | Kota Semarang |
|    | Fasilitasi kegiatan Jabatan Fungsional  |                   |      |      |      |      | Kota Semarang |
|    | Fasilitasi RBO  |                   |      |      |      |      | Kota Semarang |
|    | Laporan peningkatan kapasitas kelembagaan & masyarakat pengelola SDA            |                   |      |      |      |      | Kota Semarang |

Keterangan:

 = Rencana Pelaksanaan

#### 4.2. Target Program Strategis Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat periode 2015 - 2019

Target kinerja dalam hal ini diartikan sebagai target kinerja sasaran, baik sasaran strategis, sasaran program, maupun sasaran kegiatan yang dilengkapi dengan indikatornya.

Target Program Strategis Kementerian PU yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya air meliputi:

1. Penyelesaian Banjir kanal Timur
2. Pelaksanaan Pembangunan prasarana pengendalian banjir dan pengembangan terpadu aliran Sungai Bengawan Solo.
3. Pembangunan / rehabilitasi / OP prasaranan sumber daya air untuk melayani daerah sentra produksi pertanian.
4. Peningkatan kapasitas produksi sistem Penyediaan Air Minum di 32 provinsi dengan total peningkatan 9.470 liter / detik.

**PROGRAM PENGELOLAAN SEMBER DAYA AIR** dengan outcome-nya ; **meningkatnya kinerja Pengelolaan sumber daya air yang diukur dari indikator kinerja outcome** sebagai berikut :

1. Kapasitas tampung sumber air yang dibangun / ditingkatkan ( 1.1 miliar m<sup>3</sup>) dan dijaga / dipelihara (12.5 miliar m<sup>3</sup>).
2. Jumlah kawasan sumber air yang dilindungi/dikonservasi
3. 3. Luas cakupan layanan jaringan irigasi yang dibangun/ditingkatkan (500.000 ha) dan dijaga/dipelihara (2.300.000 ha ).
4. Luas cakupan layanan jaringan irigasi air tanah yang dibangun/ditingkatkan ( 1.050 ha) dan dijaga/dipelihara (1.200.000 ha).
5. Luas cakupan layanan jaringan reklamasi rawa yang dibangun/ditingkatkan (10.000 ha) dan dijaga/dipelihara (1.200.000 ha)
6. kapasitas debit layanan sarana /prasarana air baku untuk air minum yang dibangun/ ditingkatkan.
7. Luas target kawasan yang terlindungi dari bahaya banjir
8. volume lahar/ sedimen yang dikendalikan
9. panjang target garis pantai yang dilindungi dari abrasi pantai.
10. Tingkat peran serta masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air wilayah sungai.
11. tingkat ketersediaan data dan informasi sumber daya air.

#### 4.3. Kerangka Pendanaan

Sumber utama pendanaan program dan kegiatan BBWS Pemali Juana dalam Renstra BBWS Pemali Juana 2015-2019 berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara. Komposisi pendanaan untuk program dan kegiatan dalam Renstra BBWS Pemali Juana 2015-2019

secara keseluruhan masih menggunakan komposisi pendanaan dalam negeri. Akan tetapi untuk pelaksanaannya ke depan tidak menutup adanya dukungan pembiayaan dana dari Pendanaan Luar Negeri (PLN). Dukungan pendanaan luar negeri dapat diupayakan melalui kegiatan-kegiatan kerjasama luar negeri seperti misalnya kerjasama dengan bank Dunia (world Bank). Diharapkan dengan dukungan dana yang kuat akan dapat mensukseskan pelaksanaan program dan kegiatan dalam Renstra BBWS Pemali Juana 2015-2019.